

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS ANAK DI  
DUSUN GUBUK AIDA DESA TELAGAWARU KECAMATAN LABUAPI**



Oleh  
**ARI RUSLI**  
NIM 190303084

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS ANAK DI  
DUSUN GUBUK AIDA DESA TELAGAWARU KECAMATAN LABUAPI**

**Skripsi**

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi  
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



**Oleh**

**ARI RUSLI**

**NIM 190303084**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**



Perpustakaan **UIN Mataram**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Ari Rusli, NIM 190303084 dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Religiusitas Anak Di Dusun Gubuk Aida Desa Telugawaru Kecamatan Lauapi" telah memenuhi untuk diuji.

Disetujui pada tanggal 31 Oktober 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Pembimbing I



Dr. Khairy Juanda, M.Si  
NIP. 197705272009011005

Pembimbing II



Baiq Arwindy Pravona, M.A  
NIP. 199510092020122035

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 14 November 2023

Hal: Ujian Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Di Mataram

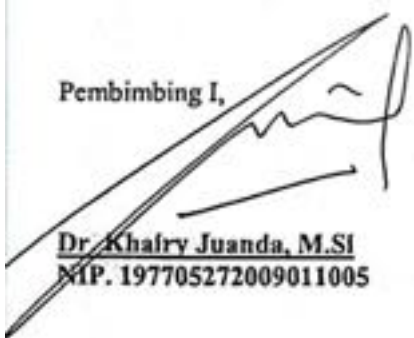
*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Ari Rusli  
NIM : 190303084  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Religiusitas Anak Di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Pembimbing I,

  
Dr. Khalry Juanda, M.Si  
NIP. 197705272009011005

Pembimbing II,

  
Baiq Arwindy Prayona, M.A  
NIP. 199510092020122035

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ari Rusli

NIM : 190303084

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Religiusitas Anak Di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika karya ini terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Lembaga.

M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 14 November 2023

Saya yang menyatakan



Ari Rusli  
NIM. 190303084

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Ari Rusli, NIM 190303084, dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Religiusitas Anak Di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal \_\_\_\_\_ 2023

### Dewan Penguji

Dr. Khairy Juanda, M.Si

(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Baiq Arwindy Pravona, M.A

(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)

Dr. Mira Mareta, M.A

(Penguji I)

Maliki, M.Pd.I

(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A

19720912199831001



## MOTTO

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Atinya : “Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam”

(Q.S. Al-Fatihah [1] : 2)



Perpustakaan UIN Mataram



## **PERSEMBAHAN**

*Puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala kasih dan sayangnya, karya kecil ini saya persembahkan untuk:*

*Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya. Ayahanda Rusdiono dan Ibunda Siti Khadijah yang selalu mendoakan saya, memberi semangat dan motivasi dan tidak pernah lelah dalam membesarkan dan mendidik saya.*

*Untuk adik-adik saya, sahabat-sahabat saya dan orang terdekat saya, semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan mensupport sampai selesainya skripsi ini.*

*Untuk almamater saya Prodi Bimbingan Konseling Islam dan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam dan sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Aamiin. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Khairy Juanda, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Baiq Arwindy Prayona, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi yang detail secara terus-menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya sehingga skripsi ini lebih matang dan selesai.
2. Ibu Dr. Mira Mareta, M.A sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Syamsul Hadi, M.Pd. sebagai sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.
5. Para narasumber yang telah memberikan informasi dan bersedia di wawancarai serta memberikan data-data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
6. Ari Rusli, terimakasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang sampai sejauh ini dan selalu semangat tanpa pernah putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Adik-adik saya, sahabat-sahabat, dan orang terdekat saya yang selalu memberi semangat, motivasi dan juga selalu mensupport sampai sekarang.
8. Dan terimakasih kepada kedua orang tua saya. Ayahanda Rusdiono dan Ibunda Siti Khadijah yang selalu mendoakan saya, memberi semanga serta motivasi dan tidak pernah lelah dalam membesarkan dan mendidik saya.

Semoga dari semua pihak yang disebutkan diatas mendapatkan keberkahan hidup dan rahmat dari Allah Subhanahu Wata'ala. Amin.

Mataram, 14 November 2023

Penulis,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Ari Rusli

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LOGO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN SKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG MASALAH.....</b>	<b>1</b>
<b>B. RUMUSAN MASALAH .....</b>	<b>7</b>
<b>C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIN.....</b>	<b>7</b>
<b>D. RUANG LINGKUP DAN SETTING PENELITIAN.....</b>	<b>8</b>
<b>E. TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
<b>F. KAJIAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
<b>1. PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS ANAK .....</b>	<b>11</b>
a. Pengertian orang tua .....	11
b. Peran keluarga atau orang tua.....	13
<b>2. TEORI URIE BRONFENBRENNER .....</b>	<b>13</b>
<b>3. RELIGIUSITAS .....</b>	<b>16</b>
a. Pengertian religiusitas.....	16
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas.....	17
<b>4. PERKEMBANGAN ANAK.....</b>	<b>19</b>

a. Perkembangan anak dari segi fisik .....	19
b. Perkemangan anak dari sosio ekologi .....	21
c. Perkembangan kognitif.....	22
<b>G. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
1. Jenis penelitian .....	23
2. Subjek penelitian .....	23
3. Lokasi penelitian.....	24
4. Sumber dan jenis data.....	24
5. Teknik pengumpulan data .....	25
6. Teknik analisis data .....	27
7. Teknik pemeriksaan keabsahan data .....	29
<b>H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>32</b>
<b>RELIGIUSITAS ANAK DI DUSUN GUBUK AIDA DESA TELAGAWARU</b>	
<b>BAB III .....</b>	<b>40</b>
<b>PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS ANAK</b>	
<b>BAB IV</b>	
<b>FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT ORANG TUA DALAM</b>	
<b>MEMBENTUK RELIGIUSITAS ANAK .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS ANAK DI DUSUN GUBUK AIDA DESA TELAGAWARU KECAMATAN LABUAPI**

**Oleh:**  
**Ari Rusli**  
**NIM 190303084**

### **ABSTRAK**

Di Dusun Gubuk aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi terdapat yayasan pondok pesantren yang mengadakan pengajian hampir setiap hari untuk semua kalangan sehingga pandangan masyarakat desa-desa sebelah memandang Dusun Gubuk Aida sebagai Dusun yang religius, dan para orang tua di Dusun Gubuk Aida setiap seminggu sekali mereka mengaji di pondok pesantren, dengan pandangan masyarakat sebelah dan rutusnya para orang tua mengaji seminggu sekali apakah para orang tua menjalani peranannya mendidik anak dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membentuk religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi, untuk menggambarkan religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida, dan untuk menggambarkan apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk religiusitas anak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengambilan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, subjek yang diwawancarai yaitu 5 orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan orang tua dalam peranannya sebagai *modelling* dan *mentoring* dalam membentuk religiusitas anak yang dilihat dari tiga aspek yaitu aspek akhlak, ibadah dan nilai keagamaan. Sebagai *mentoring*, orang tua mengajarkan anak akhlak yang baik seperti bersikap dan bertutur kata yang baik kepada siapapun, orang tua juga mengajarkan anak untuk beribadah dengan mengajak anak melaksanakan solat, puasa, bersedekah serta menanamkan nilai keagamaan anak seperti, mengajarkan berdoa, tata cara bersuci. Orang tua juga sebagai *modelling*, orang tua mencontohkan bagaimana berakhlak yang baik dengan berbicara sopan di hadapan anak sehingga anak mendengar dan mengucapkan tutur kata yang sopan, dalam ibadah orang tua mencontohkan seperti mengajak anak untuk berjamaah di masjid. Religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida yang dilihat dari aspek akhlak, akhlak anak yang dipengaruhi ajaran orang tua dan lingkungan berdampak positif pada anak, yang membuat anak bisa menyerap tutur kata yang baik dan selalu menggunakan akhlak yang baik, dalam hal ibadah anak-anak di Dusun Gubuk

Aida sangat antusias menjalankan ibadah seperti berjama'ah ke masjid dan pergi mengaji, nilai keagamaan yang dimiliki anak-anak tersebut selalu mereka terapkan dalam keseharian mereka. Faktor pendukung orang tua dalam membentuk religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida terdapat sarana Tempat pembelajaran Qur'an atau TPQ, faktor penghambat orang tua yaitu minimnya waktu orang tua kepada anak karena pekerjaan, pengetahuan orang tua yang kurang juga menjadi faktor penghambat orang tua dalam mendidik anak.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Religiusitas Anak

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan anugerah terindah dan merupakan suatu karunia yang Tuhan berikan kepada seseorang atau pasangan suami istri, kehadiran seorang anak sebagai buah hati dan calon penerus keluarga telah dinanti oleh setiap orang tua, pada dasarnya anak harus mendapatkan kasih sayang dari orang tua yang cukup karena kasih sayang dan cinta sangatlah benar-benar berpengaruh pada pertumbuhan anak nantinya, sebagai bentuk dan tanda kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya salah satunya yaitu dengan mendidik anak dengan pendidikan agama untuk membentuk religiusitasnya supaya ketika besarnya nanti anak yang diharapkan menjadi orang yang berakhlak mulia dengan menanamkan akhlak yang baik, ibadah yang rajin serta menanamkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah Subhanahu wata'ala. Pembentukan norma-norma agama yang meliputi akhlak, ibadah dan nilai keimanan atau nilai-nilai keagamaan sejak dini sangatlah perlu dan penting dikarenakan supaya besarnya nanti menjadi orang yang berguna berakhlak dan bermoral, dan agar anak ketika suatu saat nanti menjadi individu yang dapat menyesuaikan dirinya sebagai seseorang yang bijak dan orang yang selalu melandaskan dirinya kepada Allah Subhanahu wata'ala dalam menghadapi perkembangan lingkungan, zaman dan segala sesuatu dalam kehidupan yang akan dihadapi kelak. Maka dari itu peranan orang tua sebagai pendidik sangatlah penting dan sebagai contoh yang ideal dalam pandangan setiap



anak, perbuatan dan tingkah laku orang tua, dan sopan santun orang tua akan ditiru oleh anak. Namun terkadang orang tua masih belum mampu secara sepenuhnya untuk menjalankan peranannya sebagai sosok penuntun, pendidik dan teladan dalam pembentukan kepribadian anak.<sup>1</sup>

Di era globalisasi ini menjadi tantangan bagi para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka karena pada zaman ini banyak sekali halangan dan rintangan yang akan menjadi kendala bagi setiap orang tua untuk mendidik anak, untuk menghindari hal-hal yang negatif tersebut yang paling efektif untuk mendidik anak dari semua itu adalah dengan cara didikan yang sesuai dengan ajaran agama islam, karena dari semua itu didikan yang secara islamilah yang benar-benar akan membawa anak kejalan yang lurus. Terlebih lagi yang disebut era globalisasi ini memunculkan berbagai gaya hidup kosmopolitan yang berarti setiap individu dapat mengetahui berbagai hal, baik itu hal negatif ataupun hal yang positif, ditandai dengan kemudahan hubungan dan terbukanya ragam informasi yang memungkinkan individu mengikuti gaya hidup baru yang mereka senangi. Globalisasi yang semakin meluas telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Dampak tersebut meliputi bermacam bidang, seperti bidang politik, pendidikan, sosial dan budaya. Dalam bidang budaya, globalisasi berdampak pada pergeseran nilai-nilai budaya setempat. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan semakin homogennya pandangan dan perilaku terhadap food, fashion, dan fun. Efek globalisasi tersebut dapat membawa pengaruh kurang baik khususnya bagi anak yang dinilai masih beresiko terpengaruh oleh lingkungan, ancaman dari globalisasi tersebut adalah perubahan sosial budaya ke arah yang negatif.<sup>2</sup>

Oleh karena itu pentingnya orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan tuntunan agama, orang tua harus selalu berupaya dengan berbagai cara untuk mempersiapkan anaknya untuk menghadapi era globalisasi dengan memberikan

---

<sup>1</sup> Novrinda, *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, Jurnal Potensia*, PG-PAU FKIP UNIB, (2017), hlm. 40.

<sup>2</sup> Husaini, "*Pendidikan islam di era globalisasi*", ITQAN, (2020), hlm. 61.

ilmu pengetahuan yang cukup dan ilmu agama yang cukup sebagai bekal untuk menghadapi era globalisasi, disini anak perlu mempersiapkan dirinya dengan segala sesuatu dalam menghadapi era globalisasi. Selain bekal ilmu pengetahuan, tentunya orang tua juga harus memberikan pendidikan agama bagi anak-anak nya dirumah, karena melalui pendidikan agama dapat ditanamkan nilai-nilai dan moral yang baik bagi anak serta berperan penting dan strategis dalam menghadapi dampak globalisasi. Pendidikan agama khususnya agama Islam memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran Islam dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islami. Pendidikan agama merupakan hal mendasar dan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh anak, sebagai dasar dan bekal anak dalam menjalani hidup mereka kedepannya. Maka dari itu orang tua memiliki kewajiban memberikan pendidikan agama kepada anak agar memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama. Orang tua harus melaksanakan fungsinya sebagai pengajar bagi anak tentang hal-hal mendasar yang harus diketahui oleh anak khususnya pengetahuan tentang agama, yang kelak akan ia bawa ketika menginjak remaja bahkan hingga seumur hidup mereka.<sup>3</sup>

Agama menjadi landasan dan juga sebagai tuntunan yang sangat penting untuk mendidik anak, dalam Islam telah diajarkan untuk mendidik anak dengan baik dengan menanamkan nilai agama supaya anak menjadi anak yang soleh dan solehah dan taat kepada Allah Subhanahu Wata'ala, dalam hal tersebut Allah SWT mengingatkan umatnya di dalam firman Allah surat An-Nisa ayat 9:

وَأَلِيْحْشِ اْلذِّينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَآلِيْقُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa

---

<sup>3</sup> Benget Rumahorbo, “Strategi kaum muda menghadapi globalisasi dan liberalisasi”, Majalah ilmiah method”, (2015), hlm. 60.

kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. An-Nisa: 9)<sup>4</sup>

Pendidikan agama sejak kanak-kanak sangatlah penting, oleh karena itu orang tua sangatlah berperan penting menanamkan pendidikan agama bagi anak-anak mereka, jangan sampai anak terjerumus ke dalam keburukan yang akan berdampak bagi diri anak di waktu besarnya nanti. Kebanyakan anak jatuh dalam kerusakan akibat pergaulan mereka itu semua disebabkan karena kesalahan dan kelalaian orang tua yang kurang perhatian atau bahkan tidak memberikan pendidikan ajaran agama sejak kecil, sehingga anak tidak dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri, keluarga serta masyarakat. Inti dari pendidikan agama adalah penanaman iman ke dalam jiwa anak. Pendidikan agama yang dimaksud bukan hanya tentang beribadah sholat lima waktu saja, melainkan juga tentang penanaman akhlak yang baik, cara hidup, ibadah yang baik dan benar, bergaul serta bersikap di dalam masyarakat yang sesuai dengan ketentuan agama.<sup>5</sup>

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak, terlebih di zaman yang modern ini, tantangan dalam mendidik anak tentunya semakin banyak, oleh karena itu orang tua harus benar-benar berperan dalam mendidik anak dan jangan sampai anak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan hal-hal yang dapat membahayakan anak menjadi anak yang tidak baik, karena apabila orang tua lalai dalam menjaga anak, akan membawa anak terjerumus ke dalam pengaruh negatif dari perkembangan zaman tersebut. Orang tua harus bersifat aktif dalam menjalankan perannya dengan harapan dapat membentuk karakter yang baik dalam diri anak dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam diri anak, yang nantinya akan menghasilkan sikap dan perilaku anak yang bersifat religius.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> <https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>5</sup> Ahmad Yani, “*Pendidikan agama bagi anak oleh orang tua ( Periode Masa Anak-Anak , Tinjauan Psikologi Agama )*” Wardah, (2019) hlm.136.

<sup>6</sup>Ose RL Batubara, “*Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*”, Sari pediatri, (2010), hlm. 21.

Religiusitas yang dimiliki oleh setiap anak adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dan harus benar-benar diperhatikan oleh semua orang tua. Pada masa usia dini atau anak-anak dimana masa itu merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang tepat untuk mendidik anak dan membentuk religiusitasnya. Islam sebagai agama yang penuh keberkahan dan sempurna, melalui Alqur'an dan Hadist Allah telah menyampaikan tentang semua petunjuk bagi kehidupan manusia dari bangun hingga bangun lagi dengan lengkap dan sempurna, sempurna dan tanpa cela. Sehingga juga tidak dapat dipungkiri lagi bahwa semua perihal cara mendidik juga terdapat arahan dan petunjuk dalam Alqur'an dan Hadist terutama pada pendidikan anak.

Pendidikan anak dalam pandangan islam menjadi suatu hal yang sangat penting dan harus benar-benar diperhatikan oleh semua orang tua dalam lingkungan seorang anak. Anak-anak merupakan penerus keluarga dan penerus bangsa, sehingga anak harus benar-benar memiliki ilmu yang cukup untuk tumbuh menjadi seseorang yang bermanfaat, anak yang kuat dan cerdas untuk membangun keluarga, bangsa dan agama. Sehingga bekal tersebut haruslah benar-benar disiapkan dari sedini mungkin, dimulai dari mengenal tuhan mereka, cara beribadah yang baik dan benar, dan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Ajaran islam secara garis besar terdiri dari tiga yaitu, aqidah, ibadah dan akhlak. Hal ini selaras dengan yang telah diajarkan Lukmanul Hakim kepada anaknya dan menjadi contoh yang harus kita teladani.

Aqidah adalah ilmu keimanan, kepercayaan, dan keyakinan kepada Allah yang maha esa. Menerima bahwa tidak ada Tuhan yang patut dicintai tiada henti selain Allah dan menjauhi segala bentuk kepalsuan dan menghubungkan segala sesuatu kepada Allah dengan apa pun. Aqidah merupakan suatu pendirian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Sisi positif rasa percaya diri yang harus

---

<sup>7</sup> Ahmad Yani, “ Pendidikan agama bagi anak oleh orang tua ( Periode Masa Anak-Anak , Tinjauan Psikologi Agama )” Wardah, (2019) hlm.136.

dididik dan ditanamkan pada diri seorang anak dimulai dari mengenalkan anak kepada Allah dan rasulnya, memberikan garis besar tentang siapa pencipta alam semesta dan benda-benda di dalamnya, serta memaparkan Keagungan Allah. Menanamkan aqidah pada anak sebelum menunjukkan ilmu-ilmu yang berbeda merupakan hal yang wajib dilakukan oleh orang tua.

Pendidikan Ibadah adalah hal penting dalam kehidupan seorang manusia. Maka pengajaran anak tentang ibadah merupakan hal penting yang harus dididik sejak kecil, agar ketika remaja sudah bisa melakukan ibadah dengan benar dan sesuai pelajaran Islam serta anak bisa tunduk pada perintah yang tegas dan terhindar dari segala perbuatan yang keji dan munkar. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam alquran surah Az-Zariyat ayat 56:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Seorang anak yang memiliki potensi fitrah haruslah dikembangkan secara maksimal pada hal-hal positif dengan menanamkan nilai-nilai agama. Seperti berdoa saat hendak melakukan aktifitas, mengajarkan anak tentang <sup>8</sup>wudhu, bersuci, shalat, puasa dan ibadah-ibadah yang lain.

Pendidikan Akhlak adalah kelakuan, kebiasaan, sikap dan karakter yang melekat pada diri seseorang. Akhlak wujud jiwa seseorang yang tertuang dalam sikap, ucapan, dan juga perbuatan. Pelatihan moral atau akhlak dapat dididikkan kepada anak melalui kecenderungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya berterus terang, terhadap orang tua, menyayangi orang yang lebih muda maupun lebih tua, tidak sombong, dan berbagai macam etika atau akhlak yang perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Jika anak tidak dididik untuk memiliki etika yang baik, maka ia akan tumbuh tanpa kendali. Pendidikan akhlak pada anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak tersebut berada. Orang

---

<sup>8</sup> <https://quran.kemenag.go.id/>

pertama dan terdekat dengan anak adalah keluarga dan khususnya orang tua. Orang tua adalah contoh utama yang baik bagi pengembangan dan peningkatan akhlak pada anak.

Hasil observasi yang telah dilakukan di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi menunjukkan anak-anak lebih cenderung lebih sering bermain *gadget* seperti bermain *game online* dan sebagainya, pengaruh dari *gadget* tersebut mempengaruhi anak dari segi positif dan negatif, akan tetapi meskipun begitu anak lebih cenderung mengikuti arahan orang tua, meskipun kadang anak malas dalam menjalankan aktivitas yang lebih bermanfaat seperti halnya sarana yang sudah disediakan di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru yaitu seperti sarana Taman Pendidikan Qur'an dan tersedianya layanan pendidikan Pondok Pesantren, akan tetapi anak menjadi lebih senang bermain *gadget* ketimbang pergi belajar ke tempat layanan pembelajaran tersebut. Dari hasil observasi tersebut peneliti mencoba memotret fenomena tersebut menggunakan teori sistem ekologi.

Teori Sistem Ekologi merupakan teori yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner yang fokus utamanya adalah pada konteks sosial dimana anak tinggal dan orang-orang yang memengaruhi perkembangan anak. Pendekatan tersebut dilakukan dalam tiga subsistem, yaitu: 1) mikrosistem, yang mengkaji peran keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan dalam pendidikan karakter, 2) eksosistem, mengkaji pengalaman-pengalaman dalam setting sosial lain dimana anak tidak memiliki peran yang aktif tetapi berperan dalam pengembangan karakter, 3) makrosistem, kajian tentang peran kebudayaan dalam pendidikan karakter. Berdasarkan teori tersebut, yang mempengaruhi perkembangan anak di atas di berbagai aspek termasuk religiusitasnya, dipengaruhi oleh lingkungan-lingkungannya salah satunya adalah keluarga dalam aspek mikrosistem yang meliputi bagaimana keluarga berperan dalam membimbing dan mendidik anak.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Mujahidah. "Implementasi teori ekologi bronfenbrenner dalam membangun pendidikan karakter yang berkualitas." *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 17.2 (2015): 145304. Hlm 174



Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, bagaimana peran orang tua dalam membentuk religiusitas anak di Dusun Gubuk Guuk Aida Desa Telagawaru, karena yang menjadi permasalahannya adalah orang tua pastinya selalu berperan membimbing anak dalam pendidikan terutama tentang religiusitas anak, namun ternyata sikap anak yang menunjukkan sikap yang kurang baik atau tidak seperti yang diharapkan oleh orang tua malah condong ke arah yang kurang baik seperti tidak rajin mengaji dan sebagainya, maka dari fenomena masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Religiusitas Anak di Dusun Gubuk Aida, Desa Telagawaru, Kecamatan Labuapi”, serta penulis menjadikan judul dalam penulisan skripsi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi ?
2. Bagaimana religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk religiusitas anak ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menggambarkan peran orang tua dalam membentuk religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi
- b. Untuk menggambarkan religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi
- c. Untuk menggambarkan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk religiusitas anak



## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Menambah keilmuan bagi peneliti yang lain dalam kontribusi orang tua dalam upaya meningkatkan religiusitas remaja
- 2) Sebagai sumber informasi dan referensi bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam khususnya, dan seluruh mahasiswa pada umumnya

### **b. Secara Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam menanagani penelitian dengan tujuan yang sama
- 2) penelitian ini akan memberikan informasi mengenai bagaimana cara orang tua mendidik anak dalam upaya meningkatkan religiusitas anak.

## **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang keluar dari fokus penelitian, maka cakupan dan bahasan dalam penelitian ini hanya akan membahas hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya yaitu mengenai peran orang tua dalam membentuk religiusitas anak, sehingga penelitian ini bisa berfokus pada fokus penelitian saja. Sedangkan untuk setting atau lokasi penelitian akan diadakan di Dusun Gubuk Aida, Desa Telagawaru, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Karna lokasi penelitian tersebut memiliki prasarana layanan pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an dan yayasan Pondok Pesantren dimana dusun tersebut menjadi tempat sekolahnya anak-anak desa setempat atau bisa dikatakan menjadi tempat rujukan pembelajaran agama akan tetapi fenomena yang terlihat pada kenyataannya anak-anak di Dusun Gubuk Aida lebih malas pergi belajar agama daripada anak desa atau dusun lain, dan fenomena yang terjadi adalah anak-anak tersebut terlihat lebih suka bermain *gadget* daripada pergi belajar seperti halnya bermain *game online*.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka memuat iuran secara singkat mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan tema yang diangkat yaitu “Peran orang tua dalam upaya membentuk religiusitas anak” ada beberapa hal yang harus peneliti lakukan dalam penelitian dan mengambil rujukan dari :

- a. Skripsi Muhammad Ramdhan: “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Remaja (studi kasus pada warga kelurahan karang timur, kota tangerang)”, hasil penelitian skripsi ini menjelaskan Orang tua mengembangkan sikap religiusitas remaja dengan berbagai cara, yaitu memberikan nasihat dan contoh kepada anak sejak usia dini dengan tujuan membentuk sikap keagamaan dalam diri anak tetap terjaga dan tidak terbawa pengaruh buruk dari pergaulan dan lingkungannya ketika beranjak remaja. Namun, beberapa kendala dirasakan orang tua dalam memberikan pendidikan agama di rumah, seperti keterbatasan waktu dan ilmu agama yang dimiliki orang tua mengakibatkan lembaga di luar rumah menjadi solusi agar anak tetap mendapatkan pendidikan agama secara maksimal. Lembaga pendidikan seperti pesantren dan madrasah serta lembaga keagamaan lain menjadi pilihan orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada putra-putrinya. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi adalah metode kualitatif, skripsi ini diterbitkan pada tahun 2022 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari skripsi terdahulu yang menjadi persamaannya dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama mengangkat permasalahan tentang religiusitas pada anak. Namun pada penelitian sekarang peneliti lebih memfokuskan pada anak baik itu anak remaja maupun kanak-kanak, dan untuk persamaan metode penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ramdhan M, *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Remaja (studi kasus pada warga kelurahan karang timur, kota tangerang)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2022), hlm 67

- b. Skripsi Mariati: “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Cane Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo lue”, hasil penelitian skripsi ini menyatakan bahwa bahwa tugas orang tua dalam memperluas kualitas keagamaan pada anak-anak selama pandemi virus Corona di Desa Cane Toa, Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues, bisa terlihat dalam berbagai cara orang tua mengajarkan anak, termasuk menunjukkan nilai kepercayaan kepada anak-anak dengan terus mengembalikan apa yang dilihat kepada Allah SWT, misalnya, meminta keberuntungan dari Allah SWT. dan mengantisipasi bahwa semua hal harus dikembalikan kepada Allah SWT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, skripsi ini diterbitkan pada tahun 2021 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama mendidik anak dalam meningkatkan nilai agama atau meningkatkan religiusitas anak dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan untuk perbedaannya peneliti terdahulu mengambil penelitian pada saat pandemi COVID-19 sedang menyebar luas dan untuk penelitian sekarang bahwa meneliti pada saat COVID-19 sedang reda.<sup>11</sup>
- c. Skripsi Uswatun Khasanah: “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Imama Mijen Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”, hasil penelitian skripsi ini bahwa, Peran orang tua terhadap anaknya dalam membentuk karakter khususnya karakter religius adalah orang tua yang bertugas sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Dalam tugasnya sebagai pendidik, orang tua menentukan arah yang akan dicapai untuk kebaikan anaknya seperti tujuan pembentukan, pola asuh yang digunakan dan pelaksanaannya. Peran orang tua sebagai fasilitator merencanakan pendidikan anaknya menuju arah yang ditempuh yaitu sebagai orang islam menyerahkan pendidikan anaknya dalam lembaga pendidikan islam agar anak berperilaku

---

<sup>11</sup> Mariati, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues*, UIN Ar-Ranry Darussalam Banda Aceh, (2021), hlm 67.

islami. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, skripsi ini diterbitkan pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama membentuk karakter religius pada anak dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan untuk perbedaannya adalah peneliti terdahulu melakukan penelitian pada yayasan sedangkan untuk peneliti sekarang meneliti di desa.<sup>12</sup>

Jadi kesimpulannya dari perbedaan dan persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menyinggung tentang religiusitas pada anak dan adapun untuk perbedaannya yaitu letak fokus permasalahan pada subjek, tempat penelitian, serta konteks yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, sedangkan peneliti sekarang fokus pada peran orang tua dalam upaya membentuk religiusitas anak dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Upaya Membentuk Religiusitas Anak**

#### **a. Pengertian Orang Tua**

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan sehari-hari. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.<sup>13</sup> Orang tua (bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugerah oleh tugas berupa naluri orang tua. Orang tua adalah guru yang

---

<sup>12</sup> Uswatun hasanah, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA imama Mijen Semarang*, UIN Wali Songo Semarang, (2019), hlm 82

<sup>13</sup> Ahmad Tarmizi & Sulastri, *Peran Orang Tua Dalam kemandirian Aud*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini; Vol 1 no 2, 2017: 5. Hlm 25

paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhan.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Seorang anak sebenarnya membutuhkan arahan dari orang tuanya agar kelak ia dapat melanjutkan kehidupannya sendiri, dalam hal ini khususnya bagi para remaja putri yang kelak akan menjadi seorang ibu yang akan membimbing anak-anaknya mulai dari sekarang, tugas orang tua adalah hal yang sangat penting bagi orang tuanya. Moral anak-anak mereka dan pendidikan di rumah begitu penting, membuat kepribadian dan karakter orang tua juga mempengaruhi pendidikan anak-anak mereka, terutama gadis-gadis sekolah menengah mereka. Ketika anak-anak mengalami kesulitan, mereka akan terus meminta bantuan orang tuanya. Saat bercakap-cakap dengan temannya, anak-anak pada umumnya bersikap baik terhadap orang tuanya.. Itulah orang tua bagi seorang anak. Sedangkan peran orang tua mengungkapkan bahwa peran orang tua mencakup 2 prinsip peran keluarga atau orang tua, antara lain:<sup>14</sup>

**b. Peran keluarga atau orang tua**

1) Sebagai *modelling*

Definisi role model adalah seseorang yang memberikan teladan dan berperilaku yang bisa diikuti oleh orang lain. Role model atau contoh yang baik juga dapat diartikan sebagai seseorang yang dihormati, suatu kelompok, atau membayangkan seseorang mencoba bercermin dalam menghadapi kehidupan. Peniruan atau pengandaan sebenarnya kurang tepat menggantikan kata peragaan, karena peragaan bukan sekedar meniru atau

---

<sup>14</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet. 14; Bandung Remaja Rosdakarya: 2014), hlm.47

mengulangi apa yang dilakukan model (orang lain), tetapi peragaan meliputi penambahan dan pengurangan cara berperilaku seseorang yang telah diperhatikan. Merangkum persepsi yang berbeda tanpa penundaan, termasuk siklus mental menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Orang yang diamati disebut model, dan proses belajar observasional ini juga dikenal dengan “modelling” (pemodelan).

## 2) Sebagai *Mentoring*

Orang tua adalah mentor pertama bagi anak. Orang tua merupakan pendidik utama bagi generasi muda yang menjalin hubungan, memberikan kasih sayang yang mendalam baik secara nyata maupun merugikan, memberikan perlindungan sehingga mendorong anak untuk terbuka dan mampu menerima didikan. Selain itu orang tua menjadi sumber pertama dalam perkembangan perasaan anak yaitu rasa aman atau tidak aman, dicintai atau dibenci. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan Teori ekologi perkembangan anak yang diperkenalkan oleh Uri Bronfenbrenner, seorang ahli psikologi dari Cornell University Amerika Serikat.

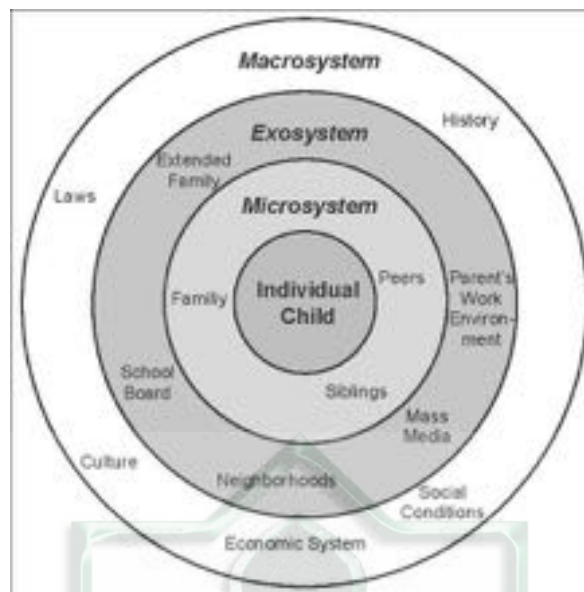
## 2. Teori Sistem Ekologi Urie Bronfenbrenner

Teori ekologi Urie Bronfenbrenner adalah teori ekologi yang memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku individu tersebut<sup>15</sup>. Informasi lingkungan tempat tinggal anak untuk menggambarkan, mengorganisasi dan mengklarifikasi efek dari lingkungan yang bervariasi.

---

<sup>15</sup> Mujahidah. "Implementasi teori ekologi bronfenbrenner dalam membangun pendidikan karakter yang berkualitas." *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 17.2 (2015): 145304. hlm 173





**Gambar 1.** *Ecological Theory Of Human Development*

Gambar di atas menunjukkan bahwa teori ekologi memandang perkembangan anak dari tiga sistem lingkungan yaitu mikrosistem, eksosistem, dan makrosistem. Ketiga sistem tersebut membantu perkembangan individu dalam membentuk ciri-ciri fisik dan mental tertentu.

Mikrosistem adalah lingkungan dimana individu tinggal, koneksi ini meliputi keluarga individu, teman sebaya, sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Dalam sistem mikro terjadi banyak interaksi secara langsung dengan agen sosial, yaitu orang tua, teman dan guru. Dalam kerangka miniatur terdapat banyak sekali kolaborasi langsung dengan para pakar sosial, khususnya wali, pendamping, dan pendidik. Dalam siklus koneksi ini, masyarakat bukanlah penerima manfaat yang terpisah, namun secara efektif mengambil bagian dalam membentuk dan membangun lingkungan mikrosistem. Setiap individu menambah pengalaman dari setiap gerakan, dan berperan dalam membangun hubungan relasional dengan iklim mikrosistem mereka. Lingkungan mikrosistem yang dimaksud adalah lingkungan sosial yang terdiri dari orang tua, adik-kakak, guru, teman-teman dan guru. Lingkungan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan individu terutama



pada anak usia dini sampai remaja.<sup>16</sup> Subsistem keluarga, khususnya orang tua dalam mikrosistem, dipandang sebagai spesialis sosialisasi utama dalam kehidupan anak sehingga keluarga mempunyai pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Setiap subsistem dalam mikrosistem saling bekerjasama satu sama lain, misalnya keterkaitan antara pengalaman keluarga dengan wawasan sekolah, wawasan sekolah dengan pengalaman ketat, dan pengalaman keluarga dengan wawasan teman sebaya, serta pergaulan keluarga dengan tetangga. Selanjutnya setiap permasalahan yang terjadi pada suatu subsistem mikrosistem akan mempengaruhi subsistem mikrosistem lainnya. Misalnya saja, kondisi di rumah dapat mempengaruhi cara berperilaku anak. Anak-anak yang ditolak oleh wali mereka mungkin mengalami masalah dalam menciptakan hubungan positif dengan guru dan iklim lingkungan mereka.

Eksosistem adalah kerangka sosial yang lebih besar di mana anak-anak tidak langsung terlibat dalam koneksi, namun berdampak pada peningkatan karakter anak-anak. Sub-kerangka tersebut terdiri dari tempat kerja wali, kerabat, kerabat atau anggota keluarga lainnya, dan pedoman sekolah. Misalnya, pengalaman kerja dapat memengaruhi hubungan seorang wanita dengan pasangannya dan anak-anaknya. Seorang ibu mungkin mendapatkan kemajuan yang mengharuskannya untuk lebih sering bepergian yang dapat meningkatkan perselisihan suami-istri dan perubahan pola hubungan orang tua-anak. Sub sistem eksosistem lain yang tidak langsung menyentuh pribadi anak akan tetapi besar pengaruhnya adalah, televisi, *gadget*, keluarga besar, dan lain-lain.

Makrosistem adalah sistem lapisan terluar dari lingkungan. Subsistem makro yang terdiri dari ideologi negara, pemerintahan, adat istiadat, agama,

---

<sup>16</sup> Mujahidah. "Implementasi teori ekologi bronfenbrenner dalam membangun pendidikan karakter yang berkualitas." *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 17.2 (2015): 145304. Hal 173-175

peraturan, tradisi, budaya dan sebagainya, dimana subsistem tersebut akan berdampak pada kemajuan kepribadian anak.

### **3. Religiusitas**

#### **a. Pengertian religiusitas**

Religiusitas adalah hubungan batin antara manusia dengan Tuhan yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Hubungan batin antara manusia dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari seperti berakhlak yang baik, menjalankan ibadah dan ,menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian.

Menurut Glock dan Stark, terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Religious Belief, yaitu kepercayaan seseorang terhadap agama yang dianutnya dalam hal kepercayaan pada Tuhan, malaikat, surga, dan neraka. Dimensi ini merupakan gambaran seseorang dalam hal keyakinan dan kepercayaannya terhadap agama yang dianut. Seseorang juga harus berpegang teguh pada agama yang dianutnya.
- 2) Religious Practice merupakan dimensi religiusitas pada seseorang dalam hal menjalankan kewajiban agama seperti shalat, puasa, ibadah haji, dan perintah lainnya. Dimensi ini untuk mengetahui komitmen seseorang dalam beragama. Seseorang yang taat menjalankan kewajiban agama maka dapat memperkokoh keimanannya.
- 3) Religious Feeling, merupakan suatu dimensi yang melibatkan perasaan seseorang dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Perasaan seperti merasa dekat dengan Tuhan, takut untuk berbuat dosa, dan merasa diselamatkan oleh Tuhan.
- 4) Religious Knowledge, merupakan dimensi yang menjelaskan seseorang dalam hal pengetahuannya tentang ajaran keagamaan. Dalam agama Islam seperti yang telah diajarkan dalam kitab suci Al-Quran, hadits, dan

---

<sup>17</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem Problem Psikologi*, (Yogyakarta, : Pustaka Pelajar, 2004), hlm.77.

buku tentang ajaran agama Islam. Dimensi pengetahuan menunjukkan sikap seseorang dalam menerima dan mengamalkan ajaran agamanya.

- 5) Religious Effect, merupakan dimensi yang menjelaskan tentang pengaruh ajaran agama terhadap seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti mencuri, minum-minuman keras, dan melakukan perilaku seksual pranikah. Dimensi ini merupakan efek dari keberhasilan seseorang dalam mengamalkan ajaran agama. Seseorang yang memiliki tingkat religius yang baik maka akan berperilaku sesuai dengan norma agama dan dapat menjauhkan diri dari hal-hal negatif.<sup>18</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas**

Dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, menyebutkan ada 2 faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas, yaitu:<sup>19</sup>

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu.
  - a) Faktor hereditas (keturunan)

Faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.
  - b) Tingkat usia  
Kemajuan agama pada masa ini tidak semuanya ditentukan oleh tingkat usianya, kemajuan ini dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang mental termasuk agama, peningkatan daya nalar, kebetulan saja generasi muda yang sampai pada masa menentukan penalaran sudah lebih mendasar dalam pemahaman. pelajaran yang ketat. Pada masa pra-dewasa, ketika mereka sampai pada perkembangan seksual, dampak ini sejalan dengan kemajuan jiwa ketat mereka.
  - c) Kepribadian  
Kepribadian menurut pandangan para psikologis terdiri dari dua unsur yaitu hereditas dan lingkungan, para psikolog cenderung berpendapat

---

<sup>18</sup> Djameludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem Problem Psikologi*, (Yogyakarta, : Pustaka Pelajar, 2004), hlm.77.

<sup>19</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung : Mizan, 2004),

bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

d) Kondisi Jiwa

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Menurut sigmun freud menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia, konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal.

2. Faktor eksternal, yaitu dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial yang paling lugas dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua yang mempunyai pengaruh terhadap tumbuh kembang anak jiwa keras generasi muda, karena dalam hal ini orang tua berbuat baik maka anak akan meniru berbuat baik, jika orang tua berbuat baik. bertindak serius, anak-anak juga akan bertindak serius. jika orang tua berkelakuan buruk maka anak pun juga akan berkelakuan buruk.

b) Lingkungan Institusional

Lingkungan ini juga ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan pada anak, baik dalam institute formal maupun non formal seperti perkumpulan dan organisasi.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan kelompok masyarakat bukanlah iklim yang mengandung komponen kewajiban, namun hanya komponen dampak, tetapi norma dan tata nilai yang terkadang lebih mengikat bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam unsur positif maupun negatif.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung : Mizan, 2004),

#### 4. Perkembangan Anak

##### a. Perkembangan anak dari segi fisik

Secara garis besarnya, pertumbuhan dan perkembangan fisik peserta didik dapat dibagi atas tiga tahap, yaitu tahap setelah lahir hingga usia tiga tahun, tahap anak-anak hingga masa prapubertas (3-10 tahun), tahap pubertas (10-14 tahun), dan tahap remaja (usia 12 tahun keatas). Berdasarkan tahap diatas maka anak usia sekolah (SD-SMP) dimasukkan dalam tahap prapubertas dan pubertas awal, sedangkan anak SMP hingga SMA dimasukkan dalam tahap remaja<sup>21</sup>.

Perkembangan fisik merupakan perubahan yang terjadi pada susunan fisik manusia, pada anak usia dini mengingat perkembangan tinggi badan dan berat badan, perubahan luas atau korelasi antara bagian-bagian tubuh yang menyusun tindakan tubuh, perkembangan tulang, gigi, otot dan lemak.. Perkembangan fisik ini mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Perkembangan anatomis. Perkembangan anatomis ditunjukkan dengan peningkatan fisik ditunjukkan dengan perubahan secara kuantitatif pada desain tulang, tinggi dan berat badan, luasnya tinggi kepala hingga tinggi garis tubuh secara umum.
- b. Perkembangan fisiologis. Perkembangan fisiologis ditandai dengan adanya perubahan-perubahan secara kuantitatif, kualitatif, dan fungsional dari sistem-sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernafasan, persyarafan, sekresi kelenjar dan pencernaan. Perkembangan fisik berkaitan erat dengan perkembangan motorik.

perkembangan fisik merupakan pertumbuhan perkembangan sebenarnya adalah perkembangan yang terjadi pada diri seorang anak yang meliputi perbaikan otak, sistem sensorik, atau disebut juga pergantian

---

<sup>21</sup> Ulfa Kesuma, Khikmatul Istiqomah. "Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya, serta Perkembangan Otak AUPD." Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus (2019)

peristiwa fisiologis. Keturunan dengan usia yang sama tidak berarti mereka memiliki perkembangan dan peningkatan fisik atau alami yang serupa, remaja putri dan remaja putra juga tidak memiliki perkembangan dan peningkatan nyata yang serupa.

Dan adapun faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik anak yaitu faktor Internal :

- a. Sifat jasmaniah yang diwariskan dari orang tuanya.
- b. Kematangan. Secara sepintas, pertumbuhan fisik, meskipun anak sudah diberikan makanan dengan gizi yang tinggi, tetapi apabila kematangan belum sampai, pertumbuhan akan tertunda.

Faktor eksternal :

- a. Kesehatan. Anak yang sakit-sakitan pertumbuhan fisik akan terhambat.
- b. Makanan. Anak yang kurang gizi pertumbuhan fisiknya akan terhambat, sebaliknya yang cukup gizi pertumbuhannya pesat.
- c. Stimulasi lingkungan. Individu yang tubuhnya sering dilatih untuk meningkatkan percepatan pertumbuhannya akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapat pelatihan.<sup>22</sup>

#### **b. Perkembangan anak dari sosio ekologi**

Dalam perspektif perkembangan, pembagian perkembangan manusia dibagi dalam beberapa tahap. Pembentukan kepribadian akan sempurna jika didukung oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat. Pembentukan kepribadian dan pengembangan sosial anak merupakan hal yang sangat penting. Perkembangan pribadi yang baik akan berguna sebagai bekal anak untuk menghadapi lingkungan sosialnya sendiri. Karena itulah, pembentukan pribadi anak menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari. Karakteristik perkembangan seseorang berbeda-beda,

---

<sup>22</sup> <sup>22</sup> Ulfa Kesuma, Khikmatul Istiqomah. "Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya, serta Perkembangan Otak AUPD." Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus (2019)



tergantung faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Karakteristik perkembangan anak sekolah dasar berbeda dengan perkembangan anak remaja. Karakteristik anak sekolah dasar meliputi perkembangan fisik motorik, intelektual, bahasa, emosi, sosial dan kesadaran beragama. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan yang akan menimbulkan masalah dalam perkembangan. Faktor tersebut meliputi faktor genetika dan faktor lingkungan. Dalam proses perkembangan beberapa aspek tersebut, terkadang menimbulkan masalah. Masalah--masalah tersebut bisa diperbaiki dengan dukungan dari orang-orang terdekatnya, terutama keluarga. Setiap orang memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga seorang anak tidak boleh dipaksakan untuk menguasai seluruh aspek perkembangan.

### **c. Perkembangan kognitif**

mengenai perkembangan kemampuan intelektual anak dalam masa pertumbuhan Perkembangan kognitif dapat dipahami sebagai proses yang terjadi secara internal pada pusat susunan saraf ketika manusia tengah berpikir. Dalam teori perkembangan kognitif anak versi Jean Piaget, anak usia dini akan terpengaruh oleh aktivitas yang berkelanjutan dengan skema, asimilasi serta akomodasi secara terus menerus, hingga akhirnya terbentuklah keseimbangan yang baru atau equilibrium berkali-kali.

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menjelaskan bahwa kemampuan dari kognitif anak dapat berkembang secara bertahap pada rentang waktu yang berbeda-beda, termasuk perkembangan dalam mengamati ilmu pengetahuan. Apabila seorang anak dipaksa untuk memiliki kemampuan yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan waktu perkembangannya, maka akan menyebabkan gangguan pada periode emas anak.<sup>23</sup> Teori dari Jean Piaget ini disebut pula dengan teori genetic epistemology, karena teorinya menjelaskan mengenai perkembangan kemampuan intelektual anak dalam masa pertumbuhan.

---

<sup>23</sup> Ibda, Fatimah. "Perkembangan kognitif: teori jean piaget." Intelektualita 3.1 (2015).



Dari ketiga aspek perkembangan anak tersebut yang masuk ke dalam ranah religiusitas yaitu dari segi perkembangan sosio ekologi, karena aspek perkembangan dari segi perkembangan sosio ekologi meliputi berperannya keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari pengaruh-pengaruh lingkungan tersebut anak bisa terpengaruh dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan sosial anak. Perkembangan pribadi yang baik akan berguna sebagai bekal anak untuk menghadapi lingkungan sosialnya, karena itulah pembentukan pribadi anak terutama pembentukan religiusitas anak menjadi hal yang sangat penting untuk dipahami, maka dari itu aspek perkembangan sosio ekologi masuk ke dalam ranah religiusitas karena meliputi perkembangan anak dan melibatkan peran orang tua.

## **G. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara atau langkah yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian adalah suatu gerakan untuk melihat, mencatat, mencari tahu, menguraikan dan menyusun laporan. Pemeriksaan juga dapat diartikan sebagai tindakan yang ditujukan untuk melacak realitas atau mengatasi masalah dalam sains, inovasi, atau ekspresi manusia. Jadi, metode penelitian adalah suatu cara, teknik atau metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan fungsi tertentu.<sup>24</sup> Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari fokus penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif studi kasus artinya strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data,<sup>25</sup> Apalagi menggambarannya dengan kata-kata, misalnya dari hasil pertemuan para peneliti dengan subjek. Alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian ini adalah karena

---

<sup>24</sup> Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 11

<sup>25</sup> Creswell. W.Jhon. *Qualitative Inquiry And Research Design*” (2019). hlm. 35

dalam penelitian penulis perlu melakukan penelitian secara langsung terhadap seseorang atau subjek, sehingga peneliti akan langsung memperhatikan dan menyelesaikan penyaringan terhadap suatu yang akan diteliti untuk memperoleh informasi penting. dengan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang berperan dalam proses penelitian di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru dan akan mengambil subjek di Taman Pendidikan Qur'an Pondok Pesantren Darunnajah Al-falah. Berdasarkan hasil wawancara atau informasi dari ustadz dan ustadzah di TPQ tersebut memiliki murid sebanyak 45 anak murid, murid yang berasal dari Dusun Gubuk Aida berjumlah 26 anak murid dan yang dari luar berjumlah 19 anak murid, karena penelitian ini berfokus pada anak-anak yang ada di Dusun Gubuk Aida maka sampel penelitian akan diambil dari murid yang berasal dari Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru, dari keseluruhan murid tersebut maka peneliti mengambil 5 murid sebagai sampel penelitian untuk mengambil informasi atau mewawancarai orang tua dari anak yang dijadikan sampel, mengambil 5 sampel karena yang akan dijadikan sampel memiliki ciri-ciri dan kriteria tertentu yang akan diteliti, karena supaya untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka diambil sampel untuk mewakili keseluruhan murid.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Dusun Gubuk Aida, Desa Telagawaru, Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

## **4. Sumber dan Jenis Data**

Menurut Lofland, Sumber informasi utama dalam pemeriksaan subjektif adalah kata-kata dan selebihnya merupakan informasi tambahan seperti catatan, dan lain-lain. Informasi merupakan sumber utama dalam mencatat permasalahan

penelitian. berkaitan dengan hal tersebut maka, penelitian ini data yang diambil dari sumbernya sebagai berikut<sup>26</sup>.

a. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang dikumpulkan langsung oleh para peneliti, dengan menggunakan jajak pendapat, wawancara, observasi, tes, dokumentasi. Informasi penting dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil observasi, dokumentasi dan pertemuan dari sumber atau saksi yang terkait langsung dalam kegiatan penelitian nantinya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni orang tua dan anak.

b. Data sekunder

Data sekunder data primer yang diperoleh melalui hasil dari pihak lain atau data primer yang diolah lebih lanjut dan dijadikan oleh pengumpul data primer lain umumnya disajikan dalam bentuk table atau grafik. Informasi opsional diharapkan sebagai data tambahan, timbal balik atau untuk penangan tambahan. Sedangkan informasi penunjang dalam eksplorasi ini adalah catatan dokumentasi, foto dokumentasi, catatan harian, buku dan berbagai catatan yang membantu dalam penelitian.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik langsung maupun tidak langsung karena dengan pengamatan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara

---

<sup>26</sup>Lofland, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68

langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrument atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data. Metode observasi peneliti memilih jenis observasi partisipatif adalah observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam pada situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan leluasa.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut<sup>27</sup>.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah pertemuan terorganisir, yaitu pertemuan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara efisien dan pertanyaan yang diajukan telah diatur. Dalam eksplorasi ini, peneliti melakukan wawancara dengan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah pencatatan, dalam bentuk gambar, melalui laporan atau arsip yang dimiliki oleh suatu yayasan, yang merupakan pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau suatu lembaga untuk alasan melihat suatu peristiwa atau pengenalan, menyajikan akunting, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar

---

<sup>27</sup> Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 86

diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki<sup>28</sup>.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah anak berusia dini, orang tua, sarana prasarana dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian di Dusun Gubuk Aida, desa Telagawaru, kecamatan Labuapi Lombok Barat.

## 6. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi Data

Analisis Pemeriksaan informasi dalam penelitian terjadi bersamaan dengan proses pengumpulan informasi. Diantaranya melalui penurunan informasi, tayangan informasi, dan konfirmasi. Meski begitu, ketiga fase ini terjadi secara bersamaan.

### b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk deskriptif, sehingga penyederhanaannya tanpa mengurangi isinya.<sup>29</sup>

### c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada bagian ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing),

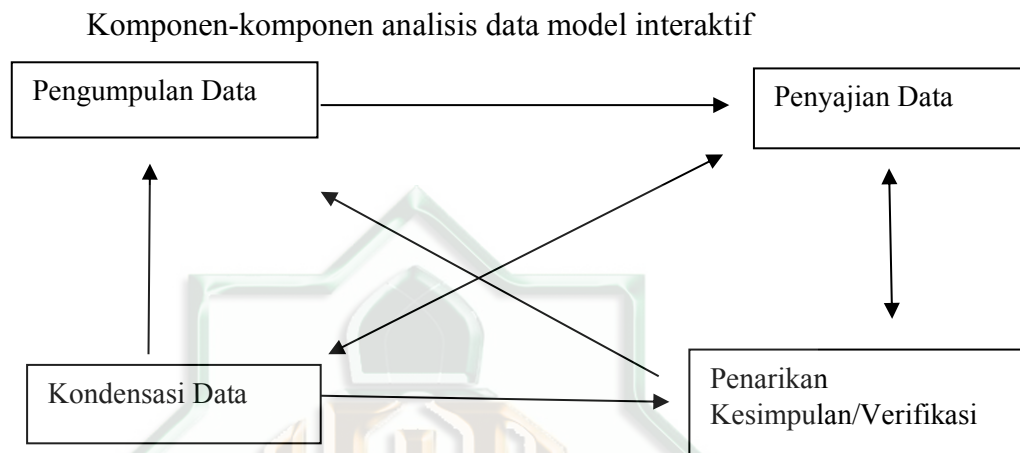
---

<sup>28</sup>Saebani, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 93.

<sup>29</sup> Miles dan Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdaktya, 2001)

penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:

**Bagan 1.1**



Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berbagai macam informasi ini memiliki satu perspektif kritis untuk semua maksud dan tujuan, pemeriksaannya pada dasarnya bergantung pada kemampuan integratif dan interpretatif peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, Pengumpulan Data Penyajian Data Kondensasi Data Penarikan kesimpulan / Verifikasi mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan (Selecting) Menurut Miles dan Huberman (2018:18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu, mencari tahu aspek mana yang



lebih signifikan, hubungan mana yang mungkin lebih signifikan, dan dengan demikian, data apa yang dapat dikumpulkan dan dipecah.

- b. Pengerucutan (Focusing) Miles dan Huberman (2014:19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.
- c. Peringkasan (Abstracting) Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.
- d. Penyederhanaan dan Transformasi (Data Simplifying dan Transforming) Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## **7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu, untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain<sup>30</sup>:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh orang tua anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi dengan hasil observasi yang dilakukan kepada orang tua dan anak, teman dekat serta keluarga dan lingkungannya. Sehingga dengan membandingkan sumber data yang ada tersebut akan diketahui keabsahan data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi teknik merupakan salah satu teknik yang lebih diutamakan dalam penelitian ini, prosedur triangulasi untuk menguji keabsahan suatu informasi dilakukan dengan benar-benar melihat sumber informasi yang serupa, dengan berbagai strategi. Misalnya informasi diperoleh melalui wawancara, kemudian diperiksa persepsi dan dokumentasinya. Triangulasi teknik merupakan salah satu prosedur yang disukai dalam ujian ini. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan komunikasi.

---

<sup>30</sup> Ibid. Hal 112

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, diterapkan mengenai isi dari penelitian ini secara narasi. Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi, maka dalam penelitian ini secara keseluruhan terdapat empat bagian diantaranya, pendahuluan, paparan data dan temuan, pembahasan, dan penutup. Pada setiap bagian terdapat perincian didalam masing-masing sub babnya :

1. **BAB I**, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II**, terdapat paparan data dan temuan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan atau analisis dari rumusan masalah yang diangkat, bagian ini meliputi gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang dituju, hasil wawancara yang terkait permasalahan yang terjadi dilapangan.
3. **BAB III**, berisi tentang isi pembahasan yang mencakup fokus penelitian yaitu analisis tentang rumusan masalah mengenai permasalahan yang terjadi dilapangan yakni sesuai dengan judul yang diangkat peneliti peran orang tua dalam upaya membentuk religiusitas anak di dusun gubuk aida desa telagawaru kecamatan labuapi kabupaten lombok barat.
4. **BAB IV**, memiliki isi pembahasan tentang yang diteliti atau analisis tentang rumusan masalah mengenai permasalahan yang terjadi dilapangan yakni faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam upaya membentuk religiusitas anak di dusun gubuk aida desa telagawaru kecamatan labuapi kabupaten lombok barat.
5. **BAB V**, pada bab terakhir ini berisi tentang cakupan semua isi dari keseluruhan skripsi atau kesimpulan, saran dan penutup.

## BAB II

### PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS ANAK DI DUSUN GUBUK AIDA DESA TELAGAWARU

#### A. Profil Desa

Telagawaru merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan labuapi, kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa merupakan satu dari 10 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Labuapi. Desa ini memiliki kode pos 83361. Desa ini memiliki jumlah penduduknya sebagian besar bersuku daerah sasak, terletak di bagian barat pulau Lombok.

Visi dari desa Telagawaru yaitu: Proses penyusunan RPJM Desa Telagawaru sebagai pedoman program kerja pemerintah Desa Telagawaru ini dilakukan oleh lembaga-lembaga tingkat Desa maupun para pihak yang berkepentingan. RPJM desa adalah pedoman program kerja untuk masa lima tahun yang merupakan turunan dari sebuah cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih oleh Desa Telagawaru. Cita-cita masa depan Desa Telagawaru disebut juga sebagai Visi Desa Telagawaru.

Walaupun visi Desa Telagawaru secara normatif menjadi tanggung jawab kepala Desa, namun dalam penyusunannya melibatkan segenap warga Desa melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal. Visi Desa Telagawaru semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk penyusunan RPJM Desa Tahun 2019-2025. Dalam momentum inilah visi Desa Telagawaru yang merupakan harapan dan do'a semakin mendapatkan dengan kenyataan yang ada di Desa dan masyarakat. Kenyataan dimaksud merupakan potensi, permasalahan, maupun hambatan yang ada di Desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun kedepan.

Bersamaan dengan penetapan RPJM Desa Telagawaru, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Desa Telagawaru sebagai berikut: aman, bersatu, maju, dan berdaya saing. Keberadaan visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Telagawaru Dengan visi ini diharapkan akan

terwujud masyarakat Desa Telagawaru yang aman dalam segala kondisi bidang keamanan, dengan kondisi yang aman masyarakat akan mudah bersatu, kalau sudah bersatu insyaallah program-program desa untuk memajukan desa akan mudah di capai dan tentunya Desa Telagawaru akan mampu bersaing dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Labuapi maupun desa-desa di Kabupaten Lombok Barat bahkan bersaing secara nasional.

Misi Desa Telagawaru yaitu: Hakekat Misi Desa Telagawaru merupakan turunan dari visi Desa Telagawaru. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Telagawaru merupakan penjabaran lebih operatif dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Telagawaru.

Untuk meraih visi Desa Telagawaru seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Telagawaru sebagai berikut:

1. Melaksanakan kerjasama dengan masyarakat, aparat desa, kecamatan, polsek, dan instansi yang lainnya dalam rangka pembinaan dan pengentasan masalah di masyarakat.
2. Melaksanakan program desa secara terbuka, jujur, dan transparan.
3. Mengebangkan potensi desa dan memberdayakan SDM dalam merancang dan menyusun kemajuan desa.
4. Menciptakan pemerintah desa yang berteknologi dan bisa bersaing sesuai perkembangan zaman sehingga diakui oleh semua kalangan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> <https://telagawaru.desa.id>

## **B. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Religiusitas Anak**

### **a. Orang Tua Sebagai *Modelling***

Modeling berasal dari bahasa Inggris yang berarti mencontoh, yang dimana pada bab ini akan menjelaskan peran orang tua sebagai model atau contoh bagi anak. Modelling adalah salah satu cara orang tua untuk membentuk sikap religiusitas anak dengan cara mencontohkan dengan sikap-sikap yang baik terhadap anak. Anak belajar berdasarkan indra penglihatan dan pendengaran. Sehingga anak dalam hal meniru perilaku atau kebiasaan yang sering dilakukan orang-orang di sekitarnya terutama orang tua anak. Pembentukan karakter anak tergantung pada perlakuan yang diberikan orang tua kepada anaknya, karena mereka akan mengonsumsi perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari, orang tua menjadi orang yang paling dekat dengan anak sehingga perilaku baik atau buruk orang tua dapat menjadi penentu baik buruknya perilaku anak yang kemudian membentuk kepribadian anak pada masa dewasa.

Orang tua secara tidak langsung menjadi model yang dapat ditiru oleh anak. Orang tua sangat diharapkan untuk dapat menjadi *role model* yang baik untuk dicontoh oleh anak dengan cara menunjukkan sikap positif dan bermoral, memberikan contoh bagaimana cara menghargai dan menghormati satu sama lain, dapat menjadi pendengar yang baik bagi anak, memberikan pengertian terhadap makna hidup agar senantiasa bersyukur, dalam penelitian ini orang tua berperan sebagai modelling bagi anak untuk membentuk religiusitas anak yang mencakup aspek akhlak, ibadah dan nilai keagamaan.

### **b. Orang Tua Sebagai *Mentoring***

Orang tua adalah pengajar pertama atau pengajar utama bagi anak yang sangat dibutuhkan oleh setiap anak karena orang tua harus selalu memberikan pengajaran dan pengawasan yang benar-benar baik kepada anak, terutama dalam hal agama pada pembahasan ini, karena anak yang dididik dengan tuntunan sesuai dengan ajaran agama Islam, sudah pasti tentunya anak akan terjamin kualitas



hidupnya kelak dan tentunya orang tua juga harus memberikan pengawasan terhadap setiap gerak gerik perkembangan anak dalam religiusitasnya yang dilihat dari akhlaknya, ibadahnya maupun nilai-nilai keagamaannya. Orang tua harus benar-benar menjalin hubungan dengan anak, memberikan anak kasih sayang yang mendalam baik secara empatik maupun negatif, memberikan jaminan untuk mendorong anak agar terbuka dan mampu menerima pendidikan. Selain itu, orang tua adalah sumber utama dalam meningkatkan sentimen anak-anak, khususnya keyakinan bahwa segala sesuatunya baik-baik saja, dicintai atau dibenci, dalam bab ini akan dijelaskan orang tua berperan sebagai mentor atau penasihat bagi anak dalam membentuk religiusitasnya yang mencakup aspek akhlak, ibadah dan nilai keagamaan. Orang tua yang menjadi mentor bagi anak dalam hal ini, akan mengajarkan atau menasihati anak dalam hal religiusitas. Dengan demikian anak akan memiliki perbandingan dan acuan dalam melakukan ibadah, akhlak dan nilai keagamaan. Sebagai mentor, orang tua memiliki peluang untuk menjadikan anak yang bersikap religius.

### **c. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Religiusitas Anak**

Peneliti menggunakan lima subjek dan menggunakan aspek keyakinan atau religius untuk melihat pembentukan dan peran orang tua sebagai mentoring dan modelling dalam membentuk religiusitas anak. Yakni aspek akhlak, ibadah dan nilai keagamaan.

Pada aspek keyakinan atau religius peneliti dapat melihat gambaran yang dirasakan oleh kelima subjek dan ada pengalaman dalam membentuk religiusitas anak dalam perang orang tua terhadap subjek. Pada subjek pertama yaitu Ibu Siti, menerapkan dalam membina anak dalam akhlak, ibadah pada anak seperti sholat, puasa, sedekah dan nilai-nilai ibadah lainnya, hal ini dijelaskan subjek pada sesi wawancara bersama peneliti yakni:

*saya mengajarkan anak bertutur sopan pada orang tua, baik kepada kami maupun kepada orang lain, tidak boleh membantah orang tua, dan menghormati semua orang, kakak nya maupun orang lain. Mengajarkan contoh perilaku yang baik pada anak misalnya berbagi atau bersedekah,*

*memberikan penilaian yang baik kepada anak yaitu seperti dukungan dan nasihat yang baik, memberikan kasih sayang dan perkataan rasa terimakasih saat dia menolong atau membantu siapapun. Agar anak saya nantinya bisa menjadi orang yang berakhlak baik dan juga berguna bagi semua orang, saya juga mengajarkan dia sholat dan selalu mengingatkan sholat bila sudah waktunya sholat, dan apabila ramadhan saya selalu mengajak untuk puasa kadang meski harus puasa setengah hari karena memang masih belum sanggup, dan sedekah pun saya sering mengajarkan dia untuk berbagi pada teman-temannya. Kendala dalam menerapkan nilai ibadah pada anak saya, kadang saya mungkin kurangnya pengetahuan maka itu juga alasan saya memasukkan dia ke TPQ supaya dia tahu akan ibadah-ibadah dan doa-doa itu, respon anak saya kadang-kadang mau, kadang-kadang tidak mau karena keasikan bermain dan untuk hukuman tentu saya beri dia sanksi, seperti misalnya dia tidak mau pergi mengaji ke TPQ sanksinya uang saku saya tahan, jadi anak tidak saya kasi uang jajan.*

Ibu Siti juga mengajarkan anak-anaknya tentang nilai keagamaan, menanamkan nilai keimanan dan membentuk nilai-nilai keagamaan pada anaknya, hal ini dijelaskan subjek saat sesi wawancara yakni:

*Tentunya mengenalkan anak pada Allah SWT. mengenalkannya pada Nabi dan Rasul, malaikat-malaikat, dan cerita keteladanan Rasulullah, dan saya mengajarkan anak tentang sholat. Memberikan contoh yang baik dan mengajarkan keimanan dengan cara mengajak anak mengaji sama-sama dan mengajar doa-doa makan dan doa sesudah makan serta doa-doa lainnya, mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid, memasukkan anak ke TPQ dan saya selalu mengantar dia mengaji.<sup>32</sup>*

Pada subjek kedua yakni Bapak Jaelani juga mengalami hal yang sama yakni mengajarkan dan membimbing anak, hal ini diejelaskan subjek pada sesi wawancara bersama peneliti yakni:

*sebagai orang tua saya memberikan contoh yang baik kepada anak seperti menasehatinya dengan baik untuk selalu berbuat baik dan sopan memberikan nasihat dan pandangan ke depan supaya lebih baik dan memberikan contoh seperti mengajak dia mengaji bersama, sholat bersama dan mengajak dia mendengarkan ceramah tentang agama, kendalanya kadang-kadang saya terlalu sibuk bekerja dan pulanginya saya lelah dan langsung istirahat, jadi lebih terkendala oleh waktu. Respon dari anak saya kadang-kadang mau kadang-kadang tidak mau, dan saya memberikan sanksi apabila anak saya melanggar tidak mau ngaji saya kasih hukuman atau sanksi hanya hukuman ringan karna anak-anakkan masih dalam keadaan bermain jadi hukumannya*

---

<sup>32</sup> Wawancara Ibu Siti, 7 Agustus 2023

*saat tidak mengaji dan meninggalkan sholat saya hanya memberikan hukuman ringan saja seperti menyuruh menghafal surat pendek, tapi tidak terlalu memaksakan anak dan kadang pun uang jajannya saya tahan.*

Bapak Jaelani mengajarkan, menanamkan, dan membentuk nilai keagamaan kepada anaknya, hal ini dijelaskan subjek saat sesi wawancara bersama peneliti yakni:

*Saya mengajarkannya cara ibadah, berwudhu, menghormati atau berbakti kepada kedua orang tua, saya mengajarkan nilai keagamaan cara yang saya terapkan kepada anak yaitu seperti membiasakan anak dalam sehari-hari contohnya: disaat anak saya mau sesuatu saya mengajak atau mengajari anak untuk selalu berdoa kepada Allah SWT, missal “nak kita berdoa dulu yuk” supaya Allah memberi kemudahan rejeki, serta saya selalu memberikan nasihat-nasihat untuk selalu melaksanakan solat dan ibadah-ibadah lainnya<sup>33</sup>*

Pada subjek ketiga yakni Bapak Mahyudin juga mengalami hal yang sama yakni mengajarkan dan membimbing anak, hal ini dijelaskan subjek pada sesi wawancara bersama peneliti yakni:

*Mengajarkan kepada anak dengan menggunakan tutur kata yang baik kepada yang sesama maupun yang lebih besar darinya, menghormati yang lebih tua, saudara dan untuk ibadah puasa saya ajarkan juga menyuruh puasa pada bulan ramadhan tapi saya tidak memaksakan untuk berpuasa karena masih terbilang anak-anak. Kendalanya hanya waktu kurang pada anak saya, kadang pergi kerja ke proyek bangunan dan sore pulang, hanya pada malam ada waktu pada anak saya, responnya kadang mau kadang tidak karena memang anak itu lebih asyik main, apalagi kalo lagi main hape sukanya maen game. Saya memberikan sanksi atau hukuman pada saat anak tidak mau disuruh pergi mengaji, yang awalnya saya memberi nasihat terlebih dahulu dan jika tidak menurut untuk yang kedua kali uang jajannya saya tidak kasih sebagai hukuman apabila tidak mau menurut.<sup>34</sup>*

Bapak Mahyudin mengajarkan, menanamkan, dan membentuk nilai keagamaan kepada anaknya, hal ini dijelaskan subjek saat sesi wawancara bersama peneliti yakni:

*pastinya saya selalu mengajarkan dia agar rajin sholat, rajin mengaji dan saya kadang sering menceritakan anak kisah-kisah Nabi untuk mengenalkan*

---

<sup>33</sup> Wawancara Bapak Jaelani, 8 Agustus 2023

<sup>34</sup> Wawancara Bapak Mahyudin, 9 Agustus 2023

*dia pada Rasulullah bagaimana perjuangannya agar memang anak saya bisa belajar dari kisah para Nabi dan Rasul, saya juga sering mengajarkannya membaca doa seperti doa sebelum makan dan minum, doa sebelum tidur dan doa bangun tidur, intinya setiap melakukan sesuatu saya ajar anak supaya baca doa dulu meskipun itu hanya baca bismillah, saya suruh anak saya menghafal doa dan saya kasih batas 3 hari dan paling lama satu minggu untuk menghafal, jika sudah waktunya saya suruh hafalkan doa atau surah Al-qur'an itu saya yang menyimaknya.<sup>35</sup>*

Pada subjek keempat yakni Ibu Saiyah juga merasakan hal yang sama yakni merasa penting untuk mengajarkan, membimbing, dan membentuk nilai keagamaan anak, hal ini disampaikan subjek pada sesi wawancara bersama peneliti yakni:

*Mengajarkan anak bertutur kata yang baik pada orang lebih tua maupun semua orang, tidak boleh ngomong yang kotor-kotor, dan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya dan tidak boleh bermusuhan, dan sebagai orang tua pastinya saya wajib mengajarkan anak untuk sholat dan puasa karena untuk pembiasaan supaya anak rajin sholat nantinya saya selalu membimbing dan mengingatkan anak untuk jangan meninggalkan sholat dan anak harus sering di ajarkan mengaji baik di rumah maupun di tempat pengajian, kendalanya mungkin kadang anak suka bermain dulu baru mau mengaji dan apabila tidak dikasi uang jajan anak bahkan tidak mau pergi mengaji. Responnya kadang-kadang mau dan kadang-kadang susah di ajak shalat, karna masih tergolong anak-anak makanya kita tidak boleh memaksa karna belum diwajibkan tetapi kita perlu juga membiasakan.*

Ibu Saiyah mengajarkan dan membentuk nilai keagamaan anak, hal ini dijelaskan saat sesi wawancara bersama peneliti yakni:

*Mengajarkan anak sholat dan mengaji, mengajarkan menolong, mengajarkan tingkah laku yang sopan dan mengajarkannya doa-doa. Memberikan contoh yang baik dan mengajarkan keimanan dengan cara mengajak anak mengaji sama-sama dirumah dan mengajarkan doa-doa sehari-hari. Memberikan contoh yang baik seperti mengajak ngaji dirumah, mengajak anak shalat baik dirumah maupun di masjid.<sup>36</sup>*

Pada subjek kelima yakni Ibu Fatimah juga merasakan hal yang sama yakni merasa penting untuk mengajarkan, membimbing, dan membentuk nilai keagamaan anak, hal ini disampaikan subjek pada sesi wawancara bersama peneliti yakni:

---

<sup>35</sup> Wawancara Bapak Muhyidin, 9 Agustus 2023

<sup>36</sup> Wawancara Ibu Saiyah, 10 Agustus 2023



*Menanamkan nilai akhlak yang baik pada anak adalah bagaimana cara mengajarkan dan membiasakan betutur sopan pada orang lebih tua dari kita, anak-anak usia 5 tahun masih meniru jadi kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anak seperti menggunakan tutur kata yang baik dan sopan pada kakek nenek dan siapapun yang lebih besar maupun yang lebih kecil darinya, dan mengajarkannya dan membimbing untuk selalu bersikap baik dan saling menghormati, menyayangi teman-temannya dan saudara-saudaranya. Mengajarkannya dalam beribadah sholat lima waktu sehari semalam, menjelaskannya mengapa harus sholat, dan tentunya saya juga mengajak anak untuk pergi sholat berjamaah di masjid, dan begitu juga dengan puasa, bersedekah dan ibadah lainnya kami sebagai orang tua akan mengajarkan yang terbaik untuk anak kita. Dalam mendidik anak juga kami sebagai orang tua memiliki kendala, kendalanya itu disaat mengajarkan nilai ibadah sholat kepada anak, kami tidak terlalu memiliki banyak waktu atau waktu kami terbatas untuk mendidik anak, karena pagi-pagi sekali kami orang tua harus pergi ke kebun dan terkadang pulang sore atau sampai malam, hanya pada waktu malam saja kami ada waktu untuk anak, dan untuk lainnya seperti puasa pasti selalu saya ajak berpuasa meskipun sanggupnya hanya setengah hari, bersedekah dan ibadah lainnya yang sunnah kami juga selalu mengajarkannya. Terkadang disaat saya menyuruh ataupun mengajak anak untuk sholat, kadang-kadang respon anak sangat susah untuk disuruh sholat maupun diajak untuk sholat bareng, karena kita juga sebagai orang tua harus memaklumi di masa anak-anak masih senang bermain dan masih meniru, dan belum diwajibkan juga anak pada usia 5-6 tahun untuk sholat, akan tetapi sebagai orang tua benar-benar harus mengajarkan dan membiasakan anak dari sejak kecilnya untuk rajin beribadah. Saya juga memerikan hukuman dan sanksi kepada anak apabila anak tidak mau pergi mengaji dan apabila anak tidak mau sholat, jika anak tidak mau pergi mengaji hukuman yang kami berikan adalah anak tidak boleh pergi main dan tidak diberi uang jajan, akan tetapi kami tidak terlalu keras kepada anak, mengingat anak masih butuh kasih sayang dan perhatian.*

Ibu Fatimah mengajarkan dan membentuk nilai keagamaan anak, hal ini dijelaskan saat sesi wawancara bersama peneliti yakni:

*Saya menerapkan dan mengajarkan anak saya yaitu nilai-nilai dalam beragama, mengajarkan anak bagaimana cara beribadah yang baik dan benar seperti mengaji baca Al-Qur'an, sholat sehari semalam, dan saya juga membina anak untuk selalu bersikap baik, sopan santun, mengajarkan nilai keimanan pada anak misalnya seperti mengajak ngaji bersama. Saya selalu mencontohkan yang terbaik untuk anak, memberikan contoh perilaku yang*

*baik, dan memberikan pengawasan pada anak untuk menjaga anak dari hal-hal yang negatif.*<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil paparan diatas bahwa 5 subjek diatas menjelaskan bagaimana cara orang tua berperan sebagai *mentoring* dan sebagai *modelling* dalam menanamkan atau mengajar anak dalam akhlak, ibadah dan nilai keagamaan bisa dibilang sama yaitu, seperti mengajarkan anak bertutur kata yang baik, bersikap sopan santun terhadap yang kecil maupun yang dewasa, mengajarkan anak sholat, puasa , sedekah, doa-doa dan menanamkan nilai keagamaan pada anak, dan semua orang tua yang diwawancarai memasukkan anak ke lembaga pendidikan agama yaitu memasukkan anak ke TPQ sebagai sarana pembantu orang tua dalam membina anak, dan orang tua juga memberikan sanksi atau hukuman kepada anak apabila anak melanggar aturan-aturan dari orang tua seperti jika anak tidak pergi mengaji orang tua tidak memberikan jatah uang jajan kepada anak, dan menyuruh menghafal bacaan qur'an apabila anak melanggar aturan dari orang tua, dan orang tua mengungkapkan kendalanya saat mendidik anak yaitu orang tua kekurangan waktu karena mereka harus pergi bekerja pagi sampai malam dan pada waktu malam saja ada waktu dan minimnya pengetahuan orang tua juga menjadi kendala, oleh karena itu orang tua mengajarkan apa yang mereka ketahui.

Hasil dari semua penjelasan orang tua di atas sesuai dengan teori Urie Bronfenbrenner yang memandang perkembangan anak dari segi lingkungan tempat tinggal atau disebut mikrosistem, konteks ini meliputi keluarga individu, teman sebaya, sekolah dan lingkungan tempat tinggal, yang dimana orang tua sebagai faktor utama dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua diatas menjelaskan bahwa mereka mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka dari segi religiusitasnya dan begitu juga dengan teman, sekolah dan lingkungannya. Sesuai dengan teori Urie Bronfenbrenner orang tua sebagai faktor utama dalam perkembangan anak, bahwa peneliti menemukan hal yang bisa dibilang sama dari kelima subjek yaitu dimana orang tua mengajarkan anak tentang akhlak, ibadah dan nilai keagamaan pada anak dan setiap orang tua yang di wawancarai dan di observasi mengalami hal yang sama yaitu

---

<sup>37</sup> Wawancara Ibu Fatimah, 11 Agustus 2023



ketika anak di ajar atau di ajak beribadah oleh orang tua terkadang anak kadang mau kadang tidak tapi anak lebih cenderung mengikuti ajaran orang tua, dan orang tua menunjukkan perannya sebagai *mentoring* dan sebagai *modelling* dalam membentuk religiusitas anak.



Perpustakaan UIN Mataram

### BAB III

#### RELIGIUSITAS ANAK DI DUSUN GUBUK AIDA DESA TELAGAWARU

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru yakni peneliti menggunakan hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui kesesuaian pernyataan orang tua dengan kesehariannya mendidik anak, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Dalam membentuk religiusitas anak tentunya orang tua memiliki berbagai cara dalam mendidik akhlak, ibadah maupun nilai keagamaan pada anaknya sebagaimana yang dikatakan orang tua anak yaitu Ibu Siti, beliau mengatakan :

*saya mengajarkan anak bertutur sopan pada orang tua, baik kepada kami maupun kepada orang lain, tidak boleh membantah orang tua, dan menghormati semua orang, kakak nya maupun orang lain. Saya mengajarkan dia sholat dan selalu mengingatkan sholat bila sudah waktunya sholat, dan apabila ramadhan saya selalu mengajak untuk puasa kadang meski harus puasa setengah hari karena memang masih belum sanggup, dan sedekah pun saya sering mengajar dia untuk berbagi pada teman-temannya. Mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid, memasukkan anak ke TPQ dan saya selalu mengantar dia mengaji.<sup>38</sup>*

Berdasarkan hasil observasi untuk menyesuaikan apa yang disampaikan narasumber di atas, ditengah kehidupan di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru narasumber di atas memang benar sering mengajarkan anak bertutur sopan hal itu bisa dibuktikan dengan tingkah laku anaknya yang ketika di ajak bicara selalu menggunakan bahasa yang sopan, dan dari hasil pantauan juga narasumber di atas selalu mengantarkan anaknya pergi mengaji, selain itu anak dari narasumber di atas sering berbagi makanan ke temannya. Maka dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan memang selaras dengan apa yang disampaikan narasumber di atas.

Dari orang tua anak berikutnya yaitu Bapak Jaelani dari hasil wawancara dia mengatakan hal senada :

---

<sup>38</sup> Wawancara Ibu Siti, 7 Agustus 2023

*Mengajarkan bertutur sopan pada orang lebih tua dari kita, dan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya, memberikan nasihat dan pandangan ke depan supaya lebih baik dan memberikan contoh seperti mengajak dia mengaji bersama, sholat bersama dan mengajak dia mendengarkan ceramah tentang agama meskipun kadang anak mau kadang tidak mau, saya mengajarkan nilai keagamaan dengan cara membiasakan dalam sehari-hari contohnya: ketika anak saya menginginkan sesuatu saya mengajak atau mengajari anak untuk selalu berdoa kepada Allah SWT, misal “nak kita berdoa dulu yuk” Agar Allah mudah memberikan kita rejeki.<sup>39</sup>*

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mendapati narasumber sedang mengajarkan anak tata cara berwudhu dirumahnya, setelah itu dia menyuruh anaknya pergi mengaji, dan memang anak dari narasumber di atas rajin pergi ke masjid, hal tersebut peneliti buktikan dengan sering melihat anaknya berjamaah di masjid, dan yang peneliti temukan juga berdasarkan hasil observasi orang tua anak jarang dirumah dikarenakan pergi bekerja dari pagi sampe malam dan terkadang sampai satu minggu tidak dirumah, meskipun demikian narasumber selalu mengajarkan anak hal positif yang dibuktikan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

Informan orang tua yang ketiga yaitu Bapak Mahyudin dalam wawancara bagaimana peran orang tua dalam membentuk religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru, beliau mengatakan :

*Mengajarkan bertutur sopan pada orang lebih tua dari kita, dan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya, mengajarkan tata cara shalat, mengajarkan saling berbagi atau bersedekah dan untuk ibadah puasa saya ajarkan juga menyuruh puasa pada bulan ramadhan tapi saya tidak memaksakan untuk berpuasa karena masih terbilang anak-anak, : pastinya saya selalu mengajarkan dia agar rajin sholat, rajin mengaji dan saya kadang sering menceritakan anak kisah-kisah Nabi untuk mengenalkan dia pada Rasulullah bagaimana perjuangannya agar memang anak saya bisa belajar dari kisah para Nabi dan Rasul, tapi kadang kendalanya hanya waktu kurang pada anak saya, kadang pergi kerja ke proyek bangunan dan sore pulang, hanya pada malam ada waktu pada anak saya.<sup>40</sup>*

Berdasarkan hasil observasi, anak bapak mahyudin rajin pergi mengaji akan tetapi anaknya jarang sekali sholat berjamaah di masjid hal ini dibuktikan dengan peneliti selalu

---

<sup>39</sup> Wawancara Bapak Jaelani, 8 Agustus 2023

<sup>40</sup> Wawancara Bapak Mahyudin, 9 Agustus 2023

memantau ketika sedang berjamaah di masjid, tapi meskipun begitu anak pak Mahyudin terbilang anak yang baik dikarenakan anaknya sering berbagi kepada temannya, Pak Mahyudin jarang terlihat dirumah dikarenakan pergi bekerja. Dari hasil observasi maka bisa dibilang selaras dengan pernyataan narasumber.

Wawancara orang tua anak yang ke empat yaitu Ibu Saiyah, untuk membentuk akhlak, ibadah dan nilai keagamaan, beliau mengatakan sebagai berikut :

*Mengajarkan anak bertutur kata yang baik pada orang lebih tua maupun semua orang, tidak boleh ngomong yang kotor-kotor, dan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya dan tidak boleh bermusuhan, sebagai orang tua pastinya saya wajib mengajarkan anak untuk sholat dan puasa karena untuk pembiasaan supaya anak rajin sholat nantinya saya selalu membimbing dan mengingatkan anak untuk jangan meninggalkan sholat dan anak harus sering di ajarkan mengaji baik di rumah maupun di tempat pengajian, Responnya kadang-kadang mau dan kadang-kadang susah di ajak shalat, karna masih tergolong anak-anak makanya kita tidak boleh memaksa karna belum diwajibkan tetapi kita perlu juga membiasakan.<sup>41</sup>*

Berdasarkan hasil observasi anak Ibu Saiyah rajin pergi mengaji, dan Ibu Saiyah seringkali memarahi anaknya apabila tidak mau pergi mengaji dan sholat, anak Ibu Saiyah terbilang anak yang baik hal itu peneliti buktikan dengan ramahnya anak tersebut ketika di ajak bicara dan selalu rukun dengan temannya saat bermain, dari pantauan juga ibu saiyah sering menyimak anaknya mengaji untuk tes hafalan doa-doa yang dipelajari di TPQ.

Informan orang tua anak yang kelima yaitu Ibu Fatimah, untuk membentuk religiusitas anak beliau mengatakan berikut :

*Menanamkan nilai akhlak yang baik pada anak adalah bagaimana cara mengajarkan dan membiasakan betutur sopan pada orang lebih tua dari kita, anak-anak usia 5 tahun masih meniru jadi kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anak seperti menggunakan tutur kata yang sopan pada kakek atau nenek dan juga mengajarkan dan menjelaskan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya, Menerapkannya dalam membina ibadah shalat pada anak adalah mengajarkan tata cara shalat dan jelaskan mengapa harus shalat kemudian ajak anak-anak*

---

<sup>41</sup> Wawancara Ibu Saiyah, 10 Agustus 2023

*kemasjid untuk shalat berjama'ah, dan begitu juga dengan puasa, bersedekah dan ibadah lainnya kami sebagai orang tua akan mengajarkan yang terbaik untuk anak kita, ketika saya mengajak anak untuk shalat responnya adalah terkadang susah untuk mengajak shalat bersama, karna anak-anak masih masih bermain, masih meniru dan anak-anak usia 5-6 tahun belum diwajibkan untuk sholat tetapi kita sebagai orang tua harus membiasakan anak dari sejak dini.<sup>42</sup>*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk memastikan kebenaran yang dikatakan narasumber, Ibu Fatimah sering sekali mengajak anaknya berjamaah ke masjid dan ternyata memang benar anaknya terkadang mau kadang tidak mau, akan tetapi Ibu Fatimah tidak pernah memaksakan anaknya, dan berdasarkan pantauan juga anak Ibu Fatimah rajin pergi mengaji dan selalu diantar pergi mengaji oleh ibunya.

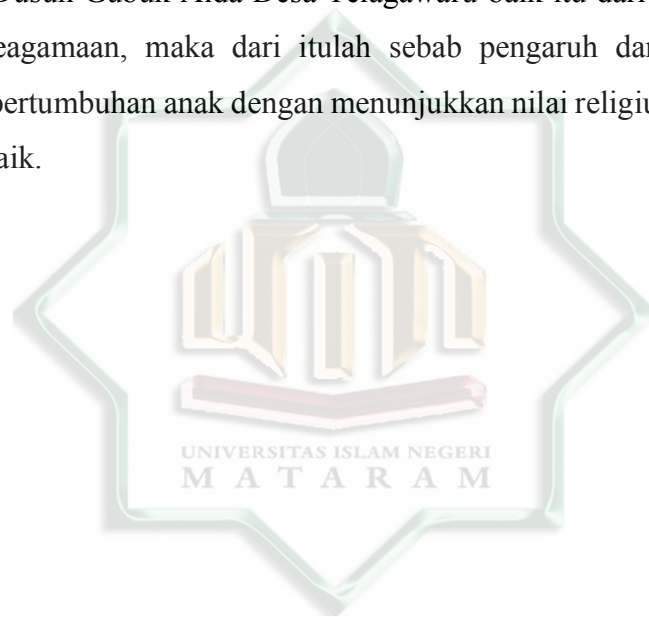
Berdasarkan dari hasil keseluruhan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada orang tua dan anak, orang tua memiliki perhatian yang tinggi terhadap rutinitas keagamaan anak, baik itu akhlaknya, ibadahnya dan nilai keagamaan pada anak, sesuai dengan uraian di atas terbilang kelima orang tua diatas menerapkan pengajaran yang sama yaitu dengan cara sederhana mengajarkan agama pada anak, dan memasukkannya ke TPQ sebagai sarana pendukung. Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan keselarasan pernyataan orang tua dengan kenyataan yang ada dalam keseharian cara mendidik anaknya serta respon dan tingkah laku anak-anak mereka. Dari hasil temuan diatas bahwasanya religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru terbilang cukup baik meskipun anak terkadang mau kadang tidak mau akan tetapi anak lebih cenderung mematuhi perintah orang tua.

Seluruh paparan observasi dan wawancara diatas menunjukkan bahwa temuan tersebut sesuai dengan teori ekologi Urie Bronfenbrenner, yang memandang perkembangan anak dari tiga sistem lingkungan yaitu mikrosistem, eksosistem, dan makrosistem. Ketiga sistem tersebut membantu perkembangan individu dalam membentuk ciri-ciri fisik dan mental tertentu.

---

<sup>42</sup> Wawancara Ibu Fatimah, 11 Agustus 2023

Dari ketiga sistem tersebut yang mempengaruhi religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru adalah dari mikrosistem atau bisa dikatakan dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu tinggal, konteks ini meliputi keluarga individu, teman sebaya, sekolah dan lingkungan tempat tinggal, karena memang di lingkungan Dusun Gubuk Aida itu sendiri terdapat yayasan pondok pesantren dan memfasilitasi pendidikan agama untuk anak maupun orang tua, yang selalu mengadakan pengajian seminggu sekali bagi warga disana, dan disana pun berlaku norma-norma agama yang ketat untuk mengatur warga Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru baik itu dari segi akhlak, ibadah dan nilai-nilai keagamaan, maka dari itulah sebab pengaruh dari lingkungan yang berdampak pada pertumbuhan anak dengan menunjukkan nilai religiusitas yang terbilang terbilang cukup baik.



Perpustakaan UIN Mataram



## **BAB IV**

### **FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT ORANG TUA DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS ANAK**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung orang tua dalam membentuk religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru berdasarkan pengakuan dari pihak subjek atau orang tua anak mengatakan bahwa faktor yang mendukung dalam usaha memberikan nilai-nilai agama islam pada anak, yaitu beberapa anak menuruti nasihat-nasihat atau perintah dari orang tuanya, seperti mau mengikuti ajakan orang tua untuk sholat, faktor pendukung lainnya adalah di Dusun Gubuk Aida terdapat tempat belajar agama seperti pondok pesantren dan taman pendidikan qur'an sehingga bisa membantu orang tua dalam meningkatkan religiusitas anak sehingga anak bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keterangan serupa pun juga diucapkan oleh orang tua anak lainnya, yang dimana juga faktor pendukung peran orang tua dalam membentuk religiusitas anak di Dusun Guuk Aida Desa Telagawaru kepada anak yaitu karena beberapa anak memahami dan juga sanggup melaksanakan kewajiban seperti pergi mengaji dan sholat. Sedangkan faktor yang mendukung lainnya ialah dukungan tokoh agama di Dusun Gubuk Aida dengan membuka TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) sebagai sarana untuk pendidikan agama pada anak.

Ungkapan pernyataan di atas menunjukkan bahwa selain ketersediaan fasilitas pendidikan, respon anak yang cukup baik atas didikan dan ajakan orang tua juga membantu orang tua dalam menerapkan nilai agama dalam kehidupan anak yang ada di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi.

Faktor pendukung yang lain juga berupa kuatnya keinginan ataupun motivasi orang tua untuk memberikan nilai-nilai keagamaan kepada anak sehingga anak selalu mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik, dan tidak hanya di lingkungan keluarga,

melainkan juga dari pihak lain seperti guru ngaji dan nasehat-nasehat dan pengajaran dari anggota keluarga lainnya. Sebagaimana keterangan dua informan sebelumnya, keterangan orang tua di atas juga menjelaskan bahwa dukungan pihak ketiga seperti tokoh agama juga menjadi pendukung dalam upaya menjalankan peran orang tua dalam meningkatkan nilai agama di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi.

#### **b. Faktor Penghambat**

Kendala orang tua dalam peranannya dalam membentuk religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi, bersumber dari berbagai aspek yaitu dari orang tua anak itu sendiri, dari anak dan juga dari lingkungan.

Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh orang tua anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi, bahwasanya kendala dari setiap orang tua selama ini dalam meningkatkan nilai agama kepada anak yaitu minimnya waktu atau keterbatasan waktu orang tua untuk anak-anak mereka yang dikarenakan pekerjaan yang dilakukan orang tua anak seperti aktivitas perkebunan dari pagi hingga sampai sore, sehingga waktu bersama anak hanya malam hari saja.

Kendala lainnya bagi setiap orang tua dalam membentuk religiusitas pada anak yaitu berupa keterbatasan pengetahuan orang tua untuk menambah wawasan anak terkait nilai-nilai agama, sehingga orang tua harus menitipkan anak kepada pihak lain, seperti memasukkan anak ke Taman Pendidikan Qur'an sehingga anak bisa mendapatkan pengetahuan yang tidak dimiliki oleh orang tuanya.

Sementara itu keterangan dari salah satu orangtua anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru menyatakan bahwa selama ini juga yang menjadi kendala dalam memberikan nilai keagamaan kepada anak yaitu karena anak terkadang lalai bersama *handphone* untuk bermain *game*. Terkadang anak lebih memilih bermain *game* dari pada mengerjakan ibadah dan belajar mengaji.

Keterangan di atas menunjukkan ada beberapa faktor penghambat orang tua yang menjadi penghambat orang tua dalam membentuk religiusitas anak yaitu minimnya atau

keterbatasan waktu orang tua untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan kepada anaknya. Hal yang demikian terjadi dikarenakan orang tua yang memiliki pekerjaan lain seperti pergi berkebun, pergi berdagang dan berbagai jenis pekerjaan lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan faktor penghambat lainnya juga keterbatasan pengetahuan orang tua akan nilai-nilai agama sehingga orang tua terbatas dalam menjelaskan kepada anaknya, melainkan hanya sebatas dalam bentuk motivasi dan nilai-nilai keagamaan yang diketahui. Anak yang masih kurang dalam mematuhi orang tuanya juga menjadi faktor penghambat orang tua dalam membentuk religiusitas pada anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi. Artinya beberapa anak lebih memilih untuk menghabiskan waktunya untuk bermain sesama teman-temannya sehingga ada nilai-nilai agama yang diabaikan oleh anak.

Berdasarkan paparan di atas tentang faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi yaitu faktor pendukung orang tua dalam menjalani perannya sebagai pendidik disebabkan beberapa anak sudah mampu memahami dan melaksanakan ibadah-ibadah seperti mengaji dan sholat. Dan sedangkan faktor yang mendukung lainnya yaitu di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru dukungan tokoh agama dengan membuka TPQ sebagai sarana untuk pendidikan agama pada anak. Faktor tersebut sesuai dengan teori Urie Bronfenbrenner yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu dari orang tua dan faktor lingkungannya atau dari mikrosistem. Dan adapun faktor penghambat orang tua dalam membentuk religiusitas anak yaitu yang menjadi penghambat orang tua dalam membentuk religiusitas anak yaitu minimnya waktu untuk orang tua meningkatkan religiusitas pada anak-anaknya.. Hal ini terjadi dikarenakan orang tua memiliki pekerjaan lain seperti berkebun, berdagang dan berbagai jenis usaha lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan faktor penghambat lainnya juga keterbatasan pengetahuan orang tua akan nilai-nilai agama sehingga orang tua terbatas dalam menjelaskan agama kepada anak-anaknya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diuraikan pada bagian sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan orang tua menjalani peranannya sebagai *modelling* dan *mentoring* dalam membentuk religiusitas anak yang dilihat dari tiga aspek yaitu aspek akhlak, ibadah dan nilai keagamaan, sebagai *mentoring* (pendidik), orang tua mengajarkan anak akhlak yang baik seperti bertutur kata yang baik kepada siapapun, bersikap sopan santun kepada siapapun, orang tua juga mengajarkan anak untuk beribadah, seperti mengajak anak untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang diharuskan agama seperti solat, puasa, bersedekah serta orang tua juga menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak seperti, mengajarkan anak melakukan amalan-amalan yang baik seperti berdoa, tata cara bersuci yang benar. Tidak hanya mengajarkan saja, orang tua juga sebagai *modelling* (pencontoh), orang tua mencontohkan bagaimana berakhlak yang baik dengan cara berbicara dengan sopan di hadapan anak sehingga anak mendengar dan terbiasa mengucapkan tutur kata yang sopan, dan dalam hal ibadah pun orang tua mencontohkan beribadah seperti mengajak anak untuk berjamaah di masjid.

Religiusitas anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru yang dilihat dari aspek akhlak, ibadah dan nilai-nilai keagamaan, dari ketiga aspek tersebut menunjukkan akhlak anak yang dipengaruhi ajaran orang tua dan lingkungan berdampak positif pada anak, yang membuat anak bisa menyerap tutur kata yang baik dan selalu menggunakan akhlak yang baik, dalam hal ibadah pun anak-anak di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru sangat antusias menjalankan ibadah seperti berjama'ah ke masjid dan pergi mengaji, nilai keagamaan yang dimiliki anak-anak tersebut pun selalu mereka terapkan dalam keseharian mereka.

Faktor pendukung orang tua dalam membentuk religiusitas anak adalah dimana anak lebih cenderung mematuhi orang tua dan di Dusun Gubuk Aida terdapat sarana Tempat pembelajaran Qur'an atau TPQ, dan adapun faktor penghambat orang tua yaitu minimnya waktu orang tua kepada anak karena pekerjaan orang tua mencari nafkah, pengetahuan orang tua yang kurang juga menjadi faktor penghambat orang tua dalam mendidik anak.

## **B Saran**

- 1) Bagi para orang tua : Orang tua adalah jembatan pertama anak memperoleh karakter yang baik, religius, dan berkarakter. Maka dari itu para orang tua diharapkan mengaerti dan mampu menjalankan perannya secara baik supaya dalam perkembangannya, anak dapat menentukan pilihan yang tepat, berperilaku baik, dan tidak terjerumus dalam larangan nilai dan norma agama.
- 2) Bagi peneliti lain : Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi mengenai peran orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, "Pendidikan agama bagi anak oleh orang tua ( Periode Masa Anak-Anak, Tinjauan Psikologi Agama )" Wardah, (2019).
- Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016)
- Benget Rumahorbo, "Strategi kaum muda menghadapi globalisasi dan liberalisasi", *Majalah ilmiah method*", (2015)
- Creswell. W.Jhon. *Qualitative Inquiry And Research Design*" (2019).
- Departemen Agama RI, UUD 1945, pasal 34.
- Departemen Agama RI, Op. Cit, Pasal 330.
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem Problem Psikologi*, (Yogyakarta, : Pustaka Pelajar, 2004)
- D.Y. Witanto, *Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*, Kencana, Jakarta: (2012)
- Husaini, "Pendidikan islam di era globalisasi", ITQAN, (2020)
- <https://quran.kemenag.go.id/>
- Ibda, Fatimah. "Perkembangan kognitif: teori jean piaget." *Intelektualita* 3.1 (2015).
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung : Mizan, 2004)
- Lofland, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Mujahidah. "Implementasi teori ekologi bronfenbrenner dalam membangun pendidikan karakter yang berkualitas." *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 17.2 (2015): 145304.
- Mariati, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Toa Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues*, UIN Ar-Ranry Darussalam Banda Aceh, (2021)
- Miles dan Huberman, *Metode Peneltian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakatya, 2001)
- Novrinda, *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, *Jurnal Potensia*, PG-PAU FKIP UNIB, (2017)



- Ose RL Batubara, “*Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*”, Sari pediatri, (2010)
- Ramdhan M, *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Remaja (studi kasus pada warga kelurahan karang timur, kota tangerang)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2022)
- Saebani, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011)
- Sulastri & Ahmad Tarmizi, *buku Pengertian Orang Tua*, (2017).
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet. 14; Bandung Remaja Rosdakarya: 2014)
- T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), cet-ke 11
- Ulfa Kesuma, Khikmatul Istiqomah. “*Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya, serta Perkembangan Otak AUPD.*” *Jurnal Madaniyah*, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus (2019)
- Uswatun hasanah, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA imama Mijen Semarang*, UIN Wali Songo Semarang, (2019)

**LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas diri**

Nama : Ari Rusli  
Tempat, Tanggal Lahir : Gubuk Aida, 05 Mei 2001  
Alamat Rumah : Dusun Gubuk Aida, Desa Telagawaru,  
Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat,  
Provinsi NTB.  
Nama Ayah : Rusdiono  
Nama Ibu : Siti Khadijah

**B. Riwayat pendidikan**

2007-2013 : SDN 1 TELAGAWARU  
2013-2016 : SMPN 1 LABUAPI  
2016-2019 : SMKN 2 KURIPAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## HASIL OBSERVASI

**Orang tua 1 : Ibu Siti**

NO	ASPEK	PERILAKU	YA	TIDAK
1.	Peran orang tua sebagai modelling pembentukan akhlak anak	1. Orang tua memberikan contoh teladan yang baik	✓	
		2. Memiliki kepedulian dalam mendidik anak	✓	
		3. Membimbing anak dengan mencontohkan akhlak yang mulia	✓	
		4. Orang tua bersikap tegas	✓	
2.	Peran orang tua sebagai modelling dalam ibadah anak	1. Anak Melaksanakan sholat lima waktu	✓	
		2. Orang tua selalu mengingatkan sholat	✓	
		3. Ketegasan orang tua mendidik anak dalam sholat ataupun ibadah yang lain	✓	
3.	Peran orang tua sebagai modelling penanaman nilai keagamaan anak	1. Orang tua mencontohkan sesuatu dengan nilai keagamaan		✓
		2. Antusias dalam kegiatan keagamaan	✓	
		3. Orang tua mendaftarkan anak di TPQ sebagai sarana pembinaan agama untuk anak	✓	
4.		1. Orang tua mengajarkan anak akhlak yang mulia	✓	

	Peran orang tua sebagai mentoring pembentukan akhlak anak	2. Anak bersikap baik kepada keluarga maupun sesama manusia	✓	
		3. Orang tua mengarahkan anak ke hal yang positif	✓	
5.	Peran orang tua sebagai mentoring dalam pembentukan kualitas ibadah anak	1. Mengajak anak sholat berjamaah di masjid	✓	
		2. Anak rajin sholat berjamaah di masjid		✓
		3. Rajin pergi mengaji	✓	
6.	Peran orang tua sebagai mentoring dalam menanamkan nilai agama pada anak	1. Orang tua memberikan bimbingan dengan nilai-nilai agama	✓	
		2. orang tua mengajarkan agama pada anak	✓	
		3. orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam beragama	✓	

### Orang tua 2 : Bapak Jaelani

NO	ASPEK	PERILAKU	YA	TIDAK
1.	Peran orang tua sebagai modelling pembentukan akhlak anak	1. Orang tua memberikan contoh teladan yang baik	✓	
		2. Memiliki kepedulian dalam mendidik anak	✓	
		3. Membimbing anak dengan mencontohkan akhlak yang mulia	✓	
		4. Orang tua bersikap tegas		✓

2.	Peran orang tua sebagai modelling dalam ibadah anak	1. Anak Melaksanakan sholat lima waktu	✓	
		2. Orang tua selalu mengingatkan sholat	✓	
		3. Ketegasan orang tua mendidik anak dalam sholat ataupun ibadah yang lain		✓
3.	Peran orang tua sebagai modelling penanaman nilai keagamaan anak	1. Orang tua mencontohkan sesuatu dengan nilai keagamaan		✓
		2. Antusias dalam kegiatan keagamaan	✓	
		3. Orang tua mendaftarkan anak di TPQ sebagai sarana pembinaan agama untuk anak	✓	
4.	Peran orang tua sebagai mentoring pembentukan akhlak anak	1. Orang tua mengajarkan anak akhlak yang mulia	✓	
		2. Anak bersikap baik kepada keluarga maupun sesama manusia	✓	
		3. Orang tua mengarahkan anak ke hal yang positif	✓	
5.	Peran orang tua sebagai mentoring dalam pembentukan kualitas ibadah anak	1. Mengajak anak sholat berjamaah di masjid		✓
		2. Anak rajin sholat berjamaah di masjid	✓	
		3. Rajin pergi mengaji	✓	

6.	Peran orang tua sebagai mentoring dalam menanamkan nilai agama pada anak	1. Orang tua memberikan bimbingan dengan nilai-nilai agama	✓	
		2. orang tua mengajarkan agama pada anak	✓	
		3. orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam beragama	✓	

### Orang tua 3 : Bapak Mahyudin

NO	ASPEK	PERILAKU	YA	TIDAK
1.	Peran orang tua sebagai modelling pembentukan akhlak anak	1. Orang tua memberikan contoh teladan yang baik	✓	
		2. Memiliki kepedulian dalam mendidik anak	✓	
		3. Membimbing anak dengan mencontohkan akhlak yang mulia	✓	
		4. Orang tua bersikap tegas		✓
2.	Peran orang tua sebagai modelling dalam ibadah anak	1. Anak Melaksanakan sholat lima waktu	✓	
		2. Orang tua selalu mengingatkan sholat	✓	
		3. Ketegasan orang tua mendidik anak dalam sholat ataupun ibadah yang lain		✓
3.		1. Orang tua mencontohkan sesuatu dengan nilai keagamaan	✓	



	Peran orang tua sebagai modelling penanaman nilai keagamaan anak	2. Antusias dalam kegiatan keagamaan	✓	
		3. Orang tua mendaftarkan anak di TPQ sebagai sarana pembinaan agama untuk anak	✓	
4.	Peran orang tua sebagai mentoring pembentukan akhlak anak	1. Orang tua mengajarkan anak akhlak yang mulia	✓	
		2. Anak bersikap baik kepada keluarga maupun sesama manusia	✓	
		3. Orang tua mengarahkan anak ke hal yang positif	✓	
5.	Peran orang tua sebagai mentoring dalam pembentukan kualitas ibadah anak	1. Mengajak anak sholat berjamaah di masjid	✓	
		2. Anak rajin sholat berjamaah di masjid		✓
		3. Rajin pergi mengaji	✓	
6.	Peran orang tua sebagai mentoring dalam menanamkan nilai agama pada anak	1. Orang tua memberikan bimbingan dengan nilai-nilai agama	✓	
		2. orang tua mengajarkan agama pada anak	✓	
		3. orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam beragama	✓	

### Orang tua 4 : Ibu Saiyah

NO	ASPEK	PERILAKU	YA	TIDAK
1.	Peran orang tua sebagai modelling pembentukan akhlak anak	1. Orang tua memberikan contoh teladan yang baik	✓	
		2. Memiliki kepedulian dalam mendidik anak	✓	
		3. Membimbing anak dengan mencontohkan akhlak yang mulia	✓	
		4. Orang tua bersikap tegas		✓
2.	Peran orang tua sebagai modelling dalam ibadah anak	1. Anak Melaksanakan sholat lima waktu	✓	
		2. Orang tua selalu mengingatkan sholat	✓	
		3. Ketegasan orang tua mendidik anak dalam sholat ataupun ibadah yang lain	✓	
3.	Peran orang tua sebagai modelling penanaman nilai keagamaan anak	1. Orang tua mencontohkan sesuatu dengan nilai keagamaan	✓	
		2. Antusias dalam kegiatan keagamaan	✓	
		3. Orang tua mendaftarkan anak di TPQ sebagai sarana pembinaan agama untuk anak	✓	
4.		1. Orang tua mengajarkan anak akhlak yang mulia	✓	

	Peran orang tua sebagai mentoring pembentukan akhlak anak	2. Anak bersikap baik kepada keluarga maupun sesama manusia	✓	
		3. Orang tua mengarahkan anak ke hal yang positif	✓	
5.	Peran orang tua sebagai mentoring dalam pembentukan kualitas ibadah anak	1. Mengajak anak sholat berjamaah di masjid	✓	
		2. Anak rajin sholat berjamaah di masjid	✓	
		3. Rajin pergi mengaji	✓	
6.	Peran orang tua sebagai mentoring dalam menanamkan nilai agama pada anak	1. Orang tua memberikan bimbingan dengan nilai-nilai agama	✓	
		2. orang tua mengajarkan agama pada anak	✓	
		3. orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam beragama	✓	

#### Orang tua 5 : Ibu Fatimah

NO	ASPEK	PERILAKU	YA	TIDAK
1.	Peran orang tua sebagai modelling pembentukan akhlak anak	1. Orang tua memberikan contoh teladan yang baik	✓	
		2. Memiliki kepedulian dalam mendidik anak	✓	
		3. Membimbing anak dengan mencontohkan akhlak yang mulia	✓	
		4. Orang tua bersikap tegas		✓

2.	Peran orang tua sebagai modelling dalam ibadah anak	1. Anak Melaksanakan sholat lima waktu	✓	
		2. Orang tua selalu mengingatkan sholat	✓	
		3. Ketegasan orang tua mendidik anak dalam sholat ataupun ibadah yang lain	✓	
3.	Peran orang tua sebagai modelling penanaman nilai keagamaan anak	1. Orang tua mencontohkan sesuatu dengan nilai keagamaan	✓	
		2. Antusias dalam kegiatan keagamaan		✓
		3. Orang tua mendaftarkan anak di TPQ sebagai sarana pembinaan agama untuk anak	✓	
4.	Peran orang tua sebagai mentoring pembentukan akhlak anak	1. Orang tua mengajarkan anak akhlak yang mulia	✓	
		2. Anak bersikap baik kepada keluarga maupun sesama manusia	✓	
		3. Orang tua mengarahkan anak ke hal yang positif	✓	
5.	Peran orang tua sebagai mentoring dalam pembentukan kualitas ibadah anak	1. Mengajak anak sholat berjamaah di masjid	✓	
		2. Anak rajin sholat berjamaah di masjid		✓
		3. Rajin pergi mengaji	✓	

6.	Peran orang tua sebagai mentoring dalam menanamkan nilai agama pada anak	1. Orang tua memberikan bimbingan dengan nilai-nilai agama	✓	
		2. orang tua mengajarkan agama pada anak	✓	
		3. orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam beragama	✓	



Perpustakaan UIN Mataram

## HASIL WAWANCARA

### Orang Tua 1 : Ibu Siti

No.	AKTOR	VERBATIM
1.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai akhlak kepada anak seperti menghormati kedua orang tua dan bertutur kata yang baik?
	Narasumber	Saya mengajarkan anak bertutur sopan pada orang tua, baik kepada kami maupun kepada orang lain, tidak boleh membantah orang tua, dan menghormati semua orang, kakak nya maupun orang lain
2.	Peneliti	Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak?
	Narasumber	Memberikan contoh yang baik pada anak contohnya berbagi atau bersedekah, Memberikan penilaian yang baik pada anak seperti pujian dan nasihat yang baik, memberikan kasih sayang dan ucapkan rasa terimakasih saat dia menolong atau membantu seseorang
3.	Peneliti	Apa tujuan Bapak/ibu menanamkan nilai akhlak yang baik kepada anak?



	Narasumber	Jawab : Agar anak saya kedepannya menjadi orang yang lebih baik dan juga bermanfaat bagi semua orang
4.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/ibu menerapkan dalam membina ibadah pada anak seperti sholat, puasa, sedekah dan nilai-nilai ibadah lainnya?
	Narasumber	Saya mengajarkan dia sholat dan selalu mengingatkan sholat bila sudah waktunya sholat, dan apabila ramadhan saya selalu mengajak untuk puasa kadang meski harus puasa setengah hari karena memang masih belum sanggup, dan sedekah pun saya sering mengajar dia untuk berbagi pada teman-temannya
5.	Peneliti	Apa saja kendala bapak/ibu saat menerapkan nilai ibadah pada anak?
	Narasumber	Kendalanya saya mungkin kurangnya pengetahuan maka itu juga alasan saya memasukkan dia ke TPQ supaya dia tahu akan ibadah-ibadah dan doa-doa itu
6.	Peneliti	Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah seperti sholat, sedekah dan ibadah lainnya?

	Narasumber	Kadang-kadang mau, kadang-kadang tidak mau karena keasikan main
7.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman atau sanksi kepada anak apabila tidak mau sholat ataupun pergi mengaji?
	Narasumber	Tentu saya beri dia sanksi, seperti misalnya dia tidak mau pergi mengaji ke TPQ sanksinya uang saku saya tahan, jadi anak tidak saya kasi uang jajan
8.	Peneliti	Apa saja nilai-nilai keagamaan yang Bapak/Ibu ajarkan kepada anak?
	Narasumber	Tentunya mengenalkan anak pada Allah SWT. , mengenkannya pada Nabi dan Rasul, malaikat-malaikat, dan cerita keteladanan Rasulullah, dan saya mengajarkan anak tentang sholat
9.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai keagamaan atau nilai keimanan pada anak?
	Narasumber	Memberikan contoh yang baik dan mengajarkan keimanan dengan cara mengajak anak mengaji sama-sama dan mengajar doa-doa makan dan doa sesudah makan serta doa-doa lainnya

10.	Peneliti	Apa yang Bapak/ibu terapkan dalam membentuk nilai-nilai keagamaan pada anak?
	Narasumber	Mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid, memasukkan anak ke TPQ dan saya selalu mengantar dia mengaji

**Orang Tua 2 : Bapak Jaelani**

No.	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA
1.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai akhlak kepada anak seperti menghormati kedua orang tua dan bertutur kata yang baik?
	Narasumber	Selalu mengajarkan hal-hal positif dan mengajarkan untuk merendahkan diri pada orang yang lebih besar, mengajarkan anak sopan santun
2.	Peneliti	Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak?
	Narasumber	Sebagai orang tua saya memberikan contoh yang baik kepada anak seperti menasehatinya dengan baik untuk selalu berbuat baik dan sopan
3.	Peneliti	Apa tujuan Bapak/ibu menanamkan nilai akhlak yang baik kepada anak?

	Narasumber	Tujuannya agar anak saya menjadi anak yang tau sopan santun dan besarnya bisa menjadi lebih baik
4.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/ibu menerapkan dalam membina ibadah pada anak seperti sholat, puasa, sedekah dan nilai-nilai ibadah lainnya?
	Narasumber	Memberikan nasihat dan pandangan ke depan supaya lebih baik dan memberikan contoh seperti mengajak dia mengaji bersama, sholat bersama dan mengajak dia mendengarkan ceramah tentang agama
5.	Peneliti	Apa saja kendala Bapak/Ibu saat menerapkan nilai ibadah pada anak?
	Narasumber	Kendalanya kadang-kadang saya terlalu sibuk bekerja dan pulanginya saya lelah dan langsung istirahat, jadi lebih terkendala oleh waktu
6.	Peneliti	Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah seperti sholat, sedekah dan ibadah lainnya?
	Narasumber	Kadang-kadang mau kadang-kadang tidak mau karena anak-anak kan masih butuh waktu bermain dengan temannya

7.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman atau sanksi kepada anak apabila tidak mau sholat ataupun pergi mengaji?
	Narasumber	<p>Apa bila anak saya melanggar tidak mau ngaji saya kasih hukuman atau sanksi hanya hukuman ringan karna anak-anak masih dalam keadaan bermain jadi hukumannya saat tidak mengaji dan meninggalkan sholat saya hanya memberikan hukuman ringan saja seperti menyuruh menghafal surat pendek, tapi tidak terlalu memaksakan anak dan kadang pun uang jajannya saya tahan</p>
8.	Peneliti	Apa saja nilai-nilai keagamaan yang Bapak/Ibu ajarkan kepada anak?
	Narasumber	Mengajarkannya cara ibadah, berwudhu, menghormati atau berbakti kepada kedua orang tua
9.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai keagamaan atau nilai keimanan pada anak?
	Narasumber	Saya mengajarkan nilai keagamaan dengan cara membiasakan dalam sehari-hari contohnya: ketika anak saya menginginkan sesuatu saya mengajak atau mengajari anak untuk selalu berdoa kepada Allah SWT, missal “nak kita

		berdoa dulu yuk” Agar Allah mudah memberikan kita rejeki
10.	Peneliti	Apa yang Bapak/ibu terapkan dalam membentuk nilai-nilai keagamaan pada anak?
	Narasumber	Saya menggunakan cara menasehati dia dan mengingatkan setiap waktu sholat

### Orang Tua 3 : Bapak Mahyudin

No.	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA
1.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai akhlak kepada anak seperti menghormati kedua orang tua dan bertutur kata yang baik?
	Narasumber	Mengajarkan bertutur sopan pada orang lebih tua dari kita, dan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya
2.	Peneliti	Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak?
	Narasumber	Memberikan contoh yang baik pada anak contohnya menolong, memberikan penilaian yang baik pada anak seperti pujian.



3..	Peneliti	Apa tujuan Bapak/ibu menanamkan nilai akhlak yang baik kepada anak?
	Narasumber	Tujuan agar anak saya kedepannya menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi semua orang dan juga kedepannya agar bisa mengajarkan keteman yang lain dan jika sudah punya anak nantinya dia juga bisa mengajarkan Akhlak yang baik pada anaknya kelak
4.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/ibu menerapkan dalam membina ibadah pada anak seperti sholat, puasa, sedekah dan nilai-nilai ibadah lainnya?
	Narasumber	Mengajarkan tata cara shalat, mengajarkan saling berbagi atau bersedekah dan untuk ibadah puasa saya ajarkan juga menyuruh puasa pada bulan ramadhan tapi saya tidak memaksakan untuk berpuasa karena masih terbilang anak-anak
5.	Peneliti	Apa saja kendala Bapak/Ibu saat menerapkan nilai ibadah pada anak?
	Narasumber	Kendalanya hanya waktu kurang pada anak saya, kadang pergi kerja ke proyek bangunan dan sore pulang, hanya pada malam ada waktu pada anak saya

6.	Peneliti	Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah seperti sholat, sedekah dan ibadah lainnya?
	Narasumber	Responnya kadang mau kadang tidak karena memang anak itu lebih asyik main, apalagi kalo lagi main hape sukanya maen game
7.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman atau sanksi kepada anak apabila tidak mau sholat ataupun pergi mengaji?
	Narasumber	Sanksi atau hukumannya apa bila anak saya tidak mau mengaji awalnya saya nasihati dulu dan kedua kali anak saya melanggar jajannya saya kurangi, seperti sehari jajan anak saya dua ribu, apa bila anak saya melanggar jajan kurang seribu
8.	Peneliti	Apa saja nilai-nilai keagamaan yang Bapak/Ibu ajarkan kepada anak?
	Narasumber	Pastinya saya selalu mengajarkan dia agar rajin sholat, rajin mengaji dan saya kadang sering menceritakan anak kisah-kisah Nabi untuk mengenalkan dia pada Rasulullah bagaimana perjuangannya agar memang anak saya bisa belajar dari kisah para Nabi dan Rasul
9.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai keagamaan atau nilai keimanan pada anak?

	Narasumber	Saya sering mengajarkannya doa-doa seperti doa makan dan minum, doa tidur dan bangun tidur, intinya setiap melakukan sesuatu saya ajar anak supaya baca doa dulu meskipun itu hanya baca bismillah
10.	Peneliti	Apa yang Bapak/ibu terapkan dalam membentuk nilai-nilai keagamaan pada anak?
	Narasumber	Sya suruh anak saya menghafal doa dan saya kasih batas 3 hari dan paling lama satu minggu untuk menghafal, jika sudah waktunya saya suruh hafalkan doa atau surah Al-qur'an itu saya yang menyimaknya

#### Orang Tua 4 : Ibu Saiyah

No.	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA
1.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai akhlak kepada anak seperti menghormati kedua orang tua dan bertutur kata yang baik?
	Narasumber	Mengajarkan anak bertutur kata yang baik pada orang lebih tua maupun semua orang, tidak boleh ngomong yang kotor-kotor, dan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya dan tidak boleh bermusuhan
2.	Peneliti	Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak?

	Narasumber	Yang pastinya sebagai orang tua kita harus selalu memberikan contoh yang baik pada anak, contohnya saya sering menyuruh untuk berbagi pada teman dan hal-hal positif lainnya
3.	Peneliti	Apa tujuan Bapak/Ibu menanamkan nilai akhlak yang baik pada anak?
	Narasumber	Tujuannya sudah pasti agar anak menjadi anak yang berbakti dan tau sopan santun
4.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan dalam membina ibadah pada anak seperti sholat, puasa, sedekah dan nilai-nilai ibadah lainnya?
	Narasumber	Sebagai orang tua pastinya saya wajib mengajarkan anak untuk sholat dan puasa karena untuk pembiasaan supaya anak rajin sholat nantinya saya selalu membimbing dan mengingatkan anak untuk jangan meninggalkan sholat dan anak harus sering di ajarkan mengaji baik di rumah maupun di tempat pengajian
5.	Peneliti	Apa saja kendala Bapak/Ibu saat menerapkan nilai ibadah pada anak?
	Narasumber	Kendalanya mungkin kadang anak suka bermain dulu baru mau mengaji dan apabila tidak dikasi uang jajan anak bahkan tidak mau pergi mengaji

6.	Peneliti	Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah seperti sholat, sedekah dan ibadah lainnya?
	Narasumber	Responnya kadang-kadang mau dan kadang-kadang susah di ajak shalat, karna masih tergolong anak-anak makanya kita tidak boleh memaksa karna belum diwajibkan tetapi kita perlu juga membiasakan.
7.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman atau sanksi kepada anak apabila tidak mau sholat ataupun pergi mengaji?
	Narasumber	Apabila anak saya tidak mau ngaji saya kasih hukuman menghafal surah pendek biar nantinya juga anak saya sudah terbiasa menghafal surah pendek
8.	Peneliti	Apakah nilai-nilai keagamaan yang Bapak/Ibu ajarkan kepada anak?
	Narasumber	Mengajarkan anak sholat dan mengaji, mengajarkan menolong, mengajarkan tingkah laku yang sopan dan mengajarkannya doa-doa

9.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai keagamaan atau nilai keimanan pada anak?
	Narasumber	Memberikan contoh yang baik dan mengajarkan keimanan dengan cara mengajak anak mengaji sama-sama dirumah dan mengajarkan doa-doa sehari-hari
10.	Peneliti	Apa yang Bapak/ibu terapkan dalam membentuk nilai-nilai keagamaan pada anak?
	Narasumber	Memberikan contoh yang baik seperti mengajak ngaji dirumah, mengajak anak shalat baik dirumah maupun di masjid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

**Orang Tua 5 : Ibu Fatimah**

No.	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA
1.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai akhlak kepada anak seperti menghormati kedua orang tua dan bertutur kata yang baik?
	Narasumber	Menanamkan nilai akhlak yang baik pada anak adalah bagaimana cara mengajarkan dan membiasakan betutur sopan pada orang lebih tua dari kita, anak-anak usia 5 tahun masih meniru jadi kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anak seperti menggunakan tutue kata yang sopan pada kakek



		atau nenek dan juga mengajarkan dan menjelaskan menghormati orang tua, kakaknya dan menyanyangi teman-temannya
2.	Peneliti	Apa saja tindakan yang dapat Bapak/ibu lakukan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak?
	Narasumber	Tindakan yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik adalah memberikan contoh yang baik pada anak atau membiasakan dalam sehari-hari bertutur kata yang baik, kemudian memberikan penilaian yang baik pada anak dan memberikan kasih sayang
3.	Peneliti	Apa tujuan Bapak/Ibu menanamkan nilai akhlak yang baik pada anak?
	Narasumber	Tujuan menanamkan nilai akhlak yang baik kepada anak adalah agar anak terbiasa bertutur sopan orang tua dan gurunya dan bisa kedepannya menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi semua orang
4.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan dalam membina ibadah pada anak seperti sholat, puasa, sedekah dan nilai-nilai ibadah lainnya?

	Narasumber	Menerapkannya dalam membina ibadah shalat pada anak adalah mengajarkan tata cara shalat dan jelaskan mengapa harus shalat kemudian ajak anak-anak ke masjid untuk shalat berjama'ah, dan begitu juga dengan puasa, bersedekah dan ibadah lainnya kami sebagai orang tua akan mengajarkan yang terbaik untuk anak kita
5.	Peneliti	Apa saja kendala Bapak/Ibu saat menerapkan nilai ibadah pada anak?
	Narasumber	Kendalanya dalam menerapkan nilai ibadah shalat pada anak adalah hanya keterbatasan waktu pada anak , pagi-pergi ke kebun dan sore pulang, hanya malam ada waktu pada anak dan hanya magrib bisa <p>Perpustakaan UIN Mataram</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M A T A R A M</p> <p>untuk mengajak anak ke masjid, dan untuk lainnya seperti puasa pasti selalu saya ajak berpuasa meskipun sanggupnya hanya setengah hari, bersedekah dan ibadah lainnya yang sunnah kami juga selalu mengajarkannya</p>
6.	Peneliti	Bagaimana respon anak saat bapak/ibu menerapkan nilai ibadah seperti sholat, sedekah dan ibadah lainnya?

	Narasumber	Ketika saya mengajak anak untuk shalat responnya adalah terkadang susah untuk mengajak shalat bersama, karna anak-anak masih masa bermain ,masih meniru dan anak-anak usia 5-6 tahun belum diwajibkan untuk sholat tetapi kita sebagai orang tua harus membiasakan anak dari sejak dini
7.	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman atau sanksi kepada anak apabila tidak mau sholat ataupun pergi mengaji?
	Narasumber	Hukuman atau sanksi saya berikan ketika tidak mau mengaji dan sholat pada anak adalah, Apabila anak melanggar tidak mau ngaji hukumannya tidak boleh main-main dan tidak boleh jajan
8.	Peneliti	Apa saja nilai-nilai keagamaan yang Bapak/Ibu ajarkan kepada anak?
	Narasumber	Saya menerapkan dan mengajarkan anak nilai-nilai keagamaan adalah mengajarkan tata cara beribadah seperti shalat dan mengaji, kemudian mengajarkan sikap baik atau akhlak yang baik pada anak
9.	Peneliti	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai keagamaan atau nilai keimanan pada anak?

	Narasumber	Saya menanamkan nilai keimanan kepada anak seperti mengajak dia sholat bersama dan mengaji bersama
10.	Peneliti	Apa yang Bapak/ibu terapkan dalam membentuk nilai-nilai keagamaan pada anak?
	Narasumber	Saya menerapkan metode untuk membina nilai-nilai keagamaan pada anak adalah Memberikan contoh tingkah laku yang baik dan memberikan pengawasan pada anak

Perpustakaan UIN Mataram

## DOKUMENTASI

Wawancara orang tua anak : Ibu Siti



Wawancara Orang tua anak : Bapak Jaelani



Wawancara Orang tua anak : Bapak Mahyudin



Wawancara Orang tua anak : Ibu Saiyah





Wawancara Orang tua anak : Ibu Fatimah



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran Kartu Konsultasi Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
 Jl. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB  
 Web: [sda.uinmataram.ac.id](http://sda.uinmataram.ac.id), email: [daa@uinmataram.ac.id](mailto:daa@uinmataram.ac.id)

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Ari Rusli  
 NIM : 190303084

Pembimbing I : DR. Khairy Juanda, M.Si  
 Pembimbing II : Baiq Arwindy Prayosa, M.A

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	23-10-23	- Revisi BAB II. - Revisi BAB III. (buat pointer).	
2		- Tambahkan profil desa. - Perbaiki bahasa format link/wawancara.	
3			
4	25-10-23	A C C	
5			
6			
7			
8			
9			


Judul Skripsi: Peran Orang Tua Dalam Membentuk Religiusitas Anak Di Dusun Gubuk Aduh Desa Telagawana Kecamatan Lingsar.

Mataram, 2023

Mengetahui  
 Dekan,  
  
 Dr. Muhammad Saleh, M.A.  
 NIP. 197209121998031001

Pembimbing I,  
  
 Dr. Khairy Juanda, M.Si  
 NIP. 197705272009011005

## Lampiran Kartu Konsultasi Pembimbing II



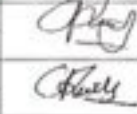
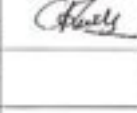


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. Gajah Mada No. 100 Jembering Mataram NTB  
 Web: [www.uinmataram.ac.id](http://www.uinmataram.ac.id), email: [GDA@uinmataram.ac.id](mailto:GDA@uinmataram.ac.id)

---


**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Ari Rusli Pembimbing I : DR. Khairy Juanda, M.Si  
 NIM : 190303084 Pembimbing II : Baiq Arwindy Prayona, M.A

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Selasa/ 3-10-23	- Laporan keanggotaan sumber, - Observasi dan difokuskan (10 hari)	
2		- Gai data tambahan pd anak terutama dg religiusitasnya	
3		- Ipa penerapan penelitian growth berkembang	
4	Selasa/ 10-10-23	- Bant Abstrak → Not formal pd penerapan - Bant penerapan pd buku - Bant kesimpulan & saran penerapannya - revisi abstrak & kesimpulan akhir menyusun ulang	
5			
6	Senin/ 12-10-23	- Perbaiki abstrak - not scasi & typo	
7	Jumat/ 27-10-23	<b>UIN MATARAM</b> <b>AGG SKRIPSI</b>	
8			
9			

Judul Skripsi: Peran Orang Tua Dalam Membentuk Religiusitas Anak Di Dusun Gubuk Aida Desa Telagaagung Kecamatan Laksepe

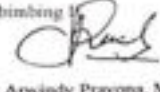
Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Muhammad Saleh, MA.**  
NIP. 197209121998031001

Mataram, 2023

Pembimbing I



**Baiq Arwindy Prayona, M.A**  
NIP. 199510092020122035

Lampiran surat rekomendasi dari fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB  
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : 82/Un.12/PP.00.9/FDK/8/23 Mataram, 25 Agustus 2023  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala BANGKESBANGPOL. PROVINSI NTB  
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ari Rusli  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Prodi : Bimbingan dan Koeseling Islam  
Tujuan : Izin Penelitian  
Lokasi Penelitian : TPQ Darunnajah Al-falah Dusun Gubuk Aida  
Judul : Peran Orang Tua Dalam Membentuk Religiusitas Anak Di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram



## Lampiran Surat Bakesbangpoldagri



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos 83125

### REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 2023 / VII / R / BKSPPON / 2023

1. Dasar :
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
  - b. Surat Dasi Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram  
Nomor : 823/Un.12/PP.00.9/FOK/09/2023  
Tanggal : 25 Agustus 2023  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : ARI RUSLI  
Alamat : Dusun Gubug Ite RT/RW 003000 Kel/Desa Telagawaru Lombok Barat No. Identitas S20108231197985 No.Tlpn 081805297985  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam  
Bidang/Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS ANAK DI DUSUN GUBUK AIDA DESA TELAGAWARU KECAMATAN LABUAPI  
Lokasi : TPQ Danunnajah Al - Fatah Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : Agustus - Oktober 2023  
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;

  - a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - b. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keretakan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN

Mataram, 29 Agustus 2023  
An KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



#### Tambahan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat,
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat,
3. Pengurus TPQ Danunnajah Al - Fatah Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Lombok Barat di Tempat,
4. Yang Bersangkutan,
5. Asip;



## Lampiran surat dari BRIDA



### PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362  
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: [brida@ntbprov.go.id](mailto:brida@ntbprov.go.id) Website : [brida.ntbprov.go.id](http://brida.ntbprov.go.id)

#### SURAT IZIN

Nomor : 070 / 4018 / II – BRIDA / VIII / 2023

#### TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
  - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
  - Surat Dari Dekan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 822/Un.12/PP.00.9/FDIK/8/23 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
  - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/2913/VIII/R/BKBDN/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

#### MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : ARI RUSLI  
NIK / NIM : '5201082311970001 / '190303084  
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram  
Alamat/HP : Dusun Gubuk Aida, RT 003, Desa Telagawaru, Kec. Labuapi, Kabupaten Lombok Barat / 081805297985

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Peran Orang Tua Dalam Membentuk Religiusitas Anak Di Dusun Gubuk Aida Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi"

Lokasi : TPO DARUNNAJAH AL-FALAH DUSUN GUBUK AIDA  
Waktu : September – Oktober 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: [litbang.brida@ntbprov.go.id](mailto:litbang.brida@ntbprov.go.id)

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat  
Pada tanggal, 22/8/2023  
an. KEPALA BRIDA PROV. NTB  
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI  
DAN TEKNOLOGI



LALU SURYADI, SP, MM  
NIP. 19691231 199803 1 050

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Barat;
- Dekan Bimbingan Konseling UIN Mataram;
- Ketua TPO Darunnajah Al-falah Dusun Gubuk Daya;
- Yang Bersangkutan;
- Asip



## Lampiran Sertifikat Plagiasi



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran Sertifikat Bebas pinjam Perpustakaan UIN MATARAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram